



**DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN
ECERAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
(PENDEKATAN INPUT-OUTPUT TAHUN 2010 DAN 2015)**

SKRIPSI

Oleh

Habibi Ridlo Illahi

NIM 150810101240

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN
ECERAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
(PENDEKATAN INPUT-OUTPUT TAHUN 2010 DAN 2015)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat menyelesaikan
Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Habibi Ridlo Illahi

NIM 150810101240

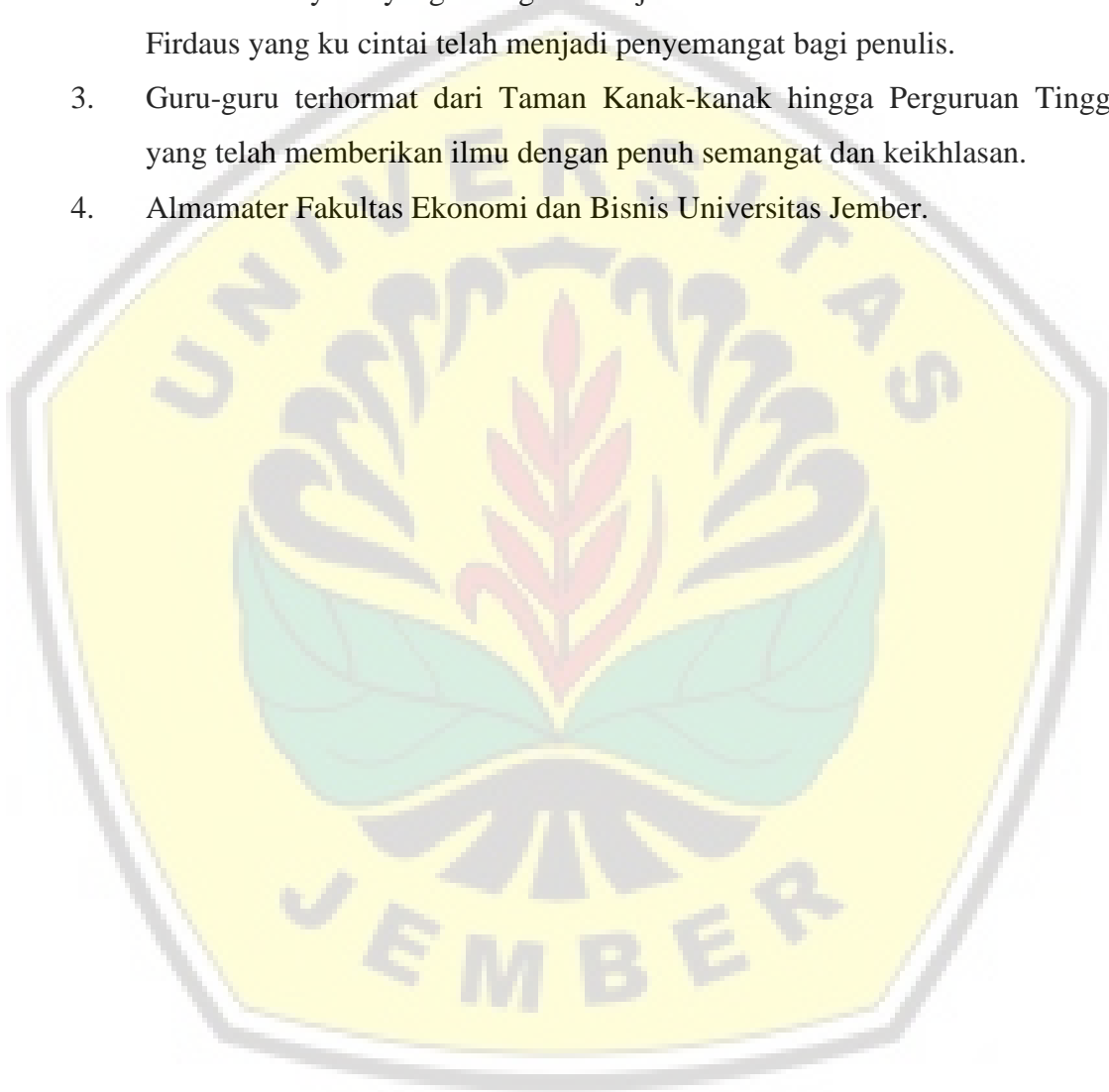
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda Kasiani dan Ayahanda M. Sy. Qosim tercinta atas segala dukungan berupa doa, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Nenekku Sayem yang mengasuh sejak kecil dan Saudaraku Moh. Ali Firdaus yang ku cintai telah menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Guru-guru terhormat dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dengan penuh semangat dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Mengungkap misteri adalah pengalaman terindah yang bias kita rasakan”

(Albert Einstein)

“Kita hanya bias memahami apa yang kita yakini setelah mengamati diri sendiri.

Tanpa melakukan itu, kita tidak mungkin tahu apa yang sebenarnya kita yakini.

Diri kits ini terlalu rumit untuk dimengerti”

(Jordan B. Peterson)

“Segala sesuatu di hidup kita ada bukan untuk ditakuti, tapi dimengerti.

Sekaranglah waktunya kita belajar memhami lebih banyak hal, supaya bias hidup

dengan lebih berani.”

(Neil deGrasse Tyson)

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya:”Jadilah!” maka terjadilah ia (82) Maka Maha Suci (Allah) yang di

tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu

dikembalikan (83)”

(QS Ya-Sin : 82-83)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Habibi Ridlo Illahi

NIM : 150810101240

Judul : Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Demikian pernyataan yang saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan oleh pihak lain.

Jember, 22 Juni 2020

Yang menyatakan,

Habibi Ridlo Illahi
NIM 150810101240

SKRIPSI

**DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN
ECERAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
(PENDEKATAN INPUT-OUTPUT TAHUN 2010 DAN 2015)**



Oleh

Habibi Ridlo Illahi

NIM 150810101240

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Riniati, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan
Eceran Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur
(Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015)

Nama Mahasiswa : Habibi Ridlo Illahi

NIM : 150810101240

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 21 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riniati, M.P.
NIP. 19600430 198603 2 001

Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.
NIP. 19740913 200112 2 001

Mengetahui,
Koordinator Progam Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 19720713 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015)” telah diuji dan disahkan di oleh panitia penguji pada tanggal :

4 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 19700206 199403 1 002
2. Sekertaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 19610122 198702 2 002
3. Anggota : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)
NIP. 19650522 199002 1 001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP. 19710727 199512 1 001

DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR (PENDEKATAN INPUT-OUTPUT TAHUN 2010 DAN 2015)

Habibi Ridlo Illahi

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran selama 2 periode terakhir dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur terhadap sektor lainnya pada tahun 2010 dan tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Input-Output, analisis keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang, analisis penyebaran, dan dampak pengganda. Data yang digunakan adalah tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan tahun 2015 dengan klasifikasi 110 sektor yang diagregasikan menjadi 11 sektor, diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menggunakan analisis keterkaitan kedepan dan kebelakang, serta analisis penyebaran, menunjukkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran menjadi salah satu sektor bukan unggulan pada input-output 2010 dan 2015 di perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sedangkan hasil dari pengganda output dan pendapatan menunjukkan bahwasanya sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Jawa Timur mempunyai peranan yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, meskipun tidak berada pada sektor unggulan di periode tahun 2015 karena terdapat penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2015.

Kata kunci: Input-Output, Keterkaitan, Penyebaran, Pengganda, Pertumbuhan Perekonomian.

*THE IMPACT OF DEVELOPMENT OF THE WHOLESALE AND RETAIL
TRADE SECTOR ON THE ECONOMY OF EAST JAVA PROVINCE (INPUT-
OUTPUT APPROACHES IN 2010 AND 2015)*

Habibi Ridlo Illahi

*Department of Economics and Development study, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the Wholesale and Retail Trade sector during the last 2 periods in the economy of East Java Province against other sectors in 2010 and 2015. In this study using the Input-Output analysis method, forward linkage analysis and backward linkage, spread analysis , and the multiplier effect. The data used is the Input-Output table for East Java Province in 2010 and 2015 with the classification of 110 sectors aggregated into 11 sectors, obtained from BPS East Java Province. The results of the study using forward and backward linkage analysis, as well as spread analysis, show that the Wholesale and Retail Trade sector is one of the non-leading sectors in the 2010 and 2015 input-output in the economy of East Java Province. While the results of the output and income multipliers show that the Wholesale and Retail Trade sector in East Java has an important role in driving East Java's economic growth, even though it was not in the leading sector in the 2015 period due to a decline from 2010 to 2015.

Keywords: Input-Output, Linkage, Distribution, Multiplier, Economic Growth.

RINGKASAN

Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015); Habibi Ridlo Illahi; 150810101240; 2020; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi di negara berkembang umumnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan khususnya dari segi perekonomian, meningkatkan pertumbuhan perekonomian, dan menciptakan perekonomian yang seimbang (Sukirno, 1994). Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena tenaga kerja mempunyai peran penting terhadap kenaikan output produksi. (Wahyudi, 2010). Oleh karena itu maka proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi dimana kegiatan pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat menjadi ukuran kuantitatif yang menunjukkan adanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Selain itu keduanya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik internal ataupun eksternal.

Indikasi wilayah yang maju dapat ditandai dengan semakin besarnya peran sektor yang memberikan nilai yang tinggi dalam menopang perekonomian wilayah tersebut. Perdagangan Besar dan Eceran itu sendiri merupakan salah satu sektor yang berdada di 3 besar PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2017. Sektor ini dapat mendorong pertumbuhan bagi sektor sektor yang lain. Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor strategis untuk memanfaatkan distribusi produk dari setiap sektor yang ada didalam perekonomian baik berupa barang siap maupun olahan yang ada di setiap negara, terutama negara berkembang. Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani sektor produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun secara regional (Depnakertrans, 2005).

Menurut teori pembangunan tidak seimbang-Hirschman (dalam Arsyad, 2010:140-141), penanaman investasi hanya dilakukan pada sektor yang terpilih dari semua sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga nantinya hasil pengembangan dari satu sektor terpilih dapat digunakan untuk mengembangkan sektor lain. Begitu juga perkembangan di satu sektor tertentu akan merangsang perkembangan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, perekonomian akan bergerak yang awalnya dari pembangunan tidak seimbang ke arah pembangunan seimbang.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai pertumbuhan PDRB diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur yang besar ini salah satunya berasal dari kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Sehingga Perdagangan Besar dan Eceran dapat dikatakan sebagai sektor unggulan. Perdagangan Besar dan Eceran sendiri di Jawa Timur berdasarkan data Input-Output klasifikasi 110 sektor terdiri dari 4 (empat) subsektor Perdagangan Besar dan Eceran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka kemudian dijelaskan melalui metode deskriptif untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur menggunakan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015 klasifikasi 110 sektor menjadi 11 sektor, yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Input-Output yang mencari keterkaitan, penyebaran dan dampak pengganda diantara sektor-sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Grim*. Dimana nilai keterkaitan kedepan dan kepekaan penyebaran merupakan ukuran kemampuan suatu sektor dalam mendorong pertumbuhan output sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai keterkaitan kebelakang dan koefisien penyebaran merupakan ukuran kemampuan suatu sektor dalam menarik pertumbuhan output sektor lain di perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sementara itu dampak pengganda merupakan besaran output dan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang mempunyai nilai keterkaitan dan penyebaran yang tidak terlalu tinggi. Sementara hasil untuk sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang mempunyai dampak pengganda output dengan nilai yang lebih tinggi daripada dampak pengganda pendapatan pada tipe I dan tipe II dalam sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Hal ini menunjukkan bahwa produk sektor tersebut hanya digunakan untuk konsumsi akhir tanpa ada proses lebih lanjut

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran bukan merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan nilai keterkaitan dan penyebaran dari sektor tersebut mempunyai keterkaitan kedepan dan kebelakang dan koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran yang tidak cukup tinggi. Sementara itu berdasarkan dampak pengganda output dan pendapatan maka Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam perekonomian Jawa Timur. Oleh karena itu pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan lebih memerhatikan dan mengembangkan lagi sektor non unggulan yang memiliki nilai tinggi dalam PDRB Provinsi Jawa Timur dan nilai tingkat pengganda tinggi pada perekonomian agar dapat mendorong pertumbuhan output dan pendapatan sektor-sektor di perekonomian Jawa Timur.

PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas segala karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari beberapa pihak yang berupa motivasi, saran, kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibunda Kasiani dan Ayahanda M. Sy. Qosim yang mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik;
2. Dr. Riniati, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Regina Niken W, M.Si. selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Siswoyo Hari Santoso, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama masa perkuliahan;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi;
7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis berada pada masa perkuliahan;
8. Kepada saudaraku Moh. Ali Firdaus, terimakasih atas segala semangat yang diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;

9. Terimakasih kepada Yova Gresi Andini dan Hassan Abdillah yang telah memberikan semangat, motivasi akan kelulusan penulis;
10. Terimakasih kepada Hassan Abdillah, Anifatu, Hesti, Diana, Anissa, dan Muslikhatu Sya'adah yang telah memberikan pengarahan terhadap pembuatan skripsi ini;
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan doa;
12. Terimakasih kepada Keluarga UKM SPORT'S dan Futsal FEB UJ yang telah memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap penulis;
13. Terimakasih kepada teman-teman Futsal IE 2015 yang telah meluangkan waktunya selama ini;
14. Terimakasih kepada teman-teman KKN TEMATIK 214 Desa Klabang yang memberikan kesan selama 45 hari;
15. Terimakasih kepada keluarga Kos Ibu Tatik yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, karena ketidak sempurnaan penulis, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu untuk penulis karya tulis selanjutnya. Amin

Jember, 22 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi	15
2.1.3 Teori Pembangunan Tidak Seimbang	16
2.1.4 Core Periphery Models	18
2.1.5 Konseo Keterkaitan Antar Sektor	21
2.1.6 Konsep Multiplier Effect	21

2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konsep	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Metode Analisis	31
3.3.1 Konsep Input-Output	31
3.3.2 Metode Input-Output	32
3.3.3 Agregasi Sektor	33
3.3.4 Koefisien Input (Matrik A).....	33
3.3.5 Matrik Invers Leontif (Matrik I)	34
3.3.6 Keterkaitan	34
3.3.7 Penyebaran	36
3.3.8 Analisis <i>Multiplier</i>	37
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	39
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah	42
4.2 Hasil Analisis	44
4.2.1 Hasil Keterkaitan Kedepan.....	45
4.2.2 Hasil Keterkaitan Kebelakang	48
4.2.3 Hasil Koefisien Penyebaran	50
4.2.4 Hasil Kepekaan Penyebaran.....	52
4.2.5 Hasil Analisis Pengganda	53
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Keterkaitan Kedepan dan Kebelakang	58
4.3.2 Penyebaran	60
4.3.3 Dampak Pengganda	62
BAB 5. PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

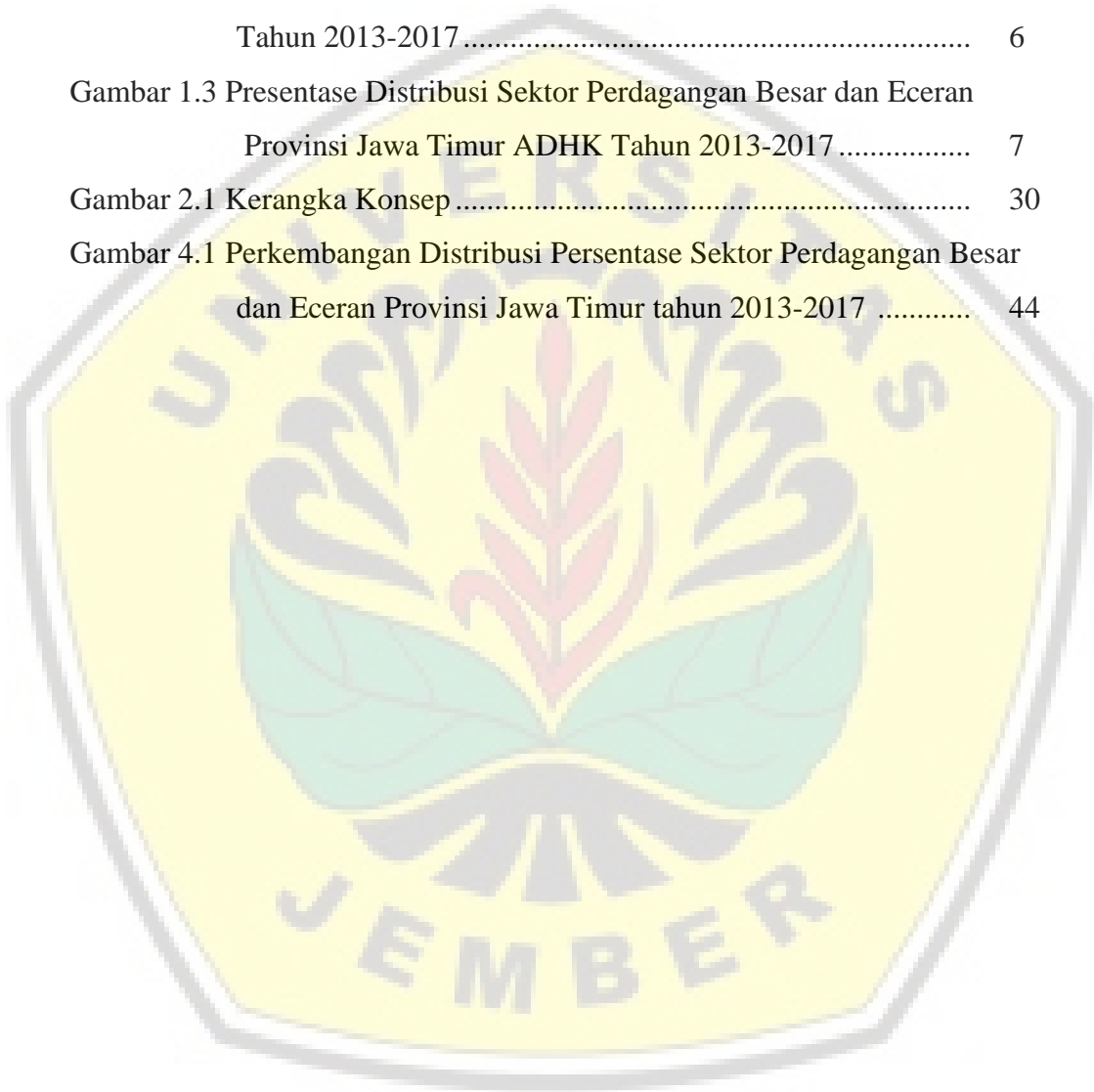


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Tabel Transaksi Input-Output	33
Tabel 4.1 Distribusi Persentase 10 Sektor PDRB Jawa Timur ADHK tahun 2013-2017	43
Tabel 4.2 Keterkaitan Kedepan Langsung dan Tidak Langsung Klasifikasi 11 Sektor tabel input-output tahun 2010 dan 2015.....	47
Tabel 4.3 Keterkaitan Kebelakang Langsung dan Tidak Langsung Klasifikasi 11 Sektor Tabel Input-Output tahun 2010 dan 2015	49
Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Penyebaran Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan Tahun 2015.....	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kepekaan Penyebaran Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan Tahun 2015	52
Tabel 4.6 Hasil Analisis Dampak Pengganda Output Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015	55
Tabel 4.7 Hasil Analisis Dampak Pengganda Pendapatan Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Presentase Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dengan Indonseia	5
Gambar 1.2 Perkembangan Presentase Distribusi PDRB Jawa Timur ADHK Tahun 2013-2017	6
Gambar 1.3 Presentase Distribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Provinsi Jawa Timur ADHK Tahun 2013-2017	7
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	30
Gambar 4.1 Perkembangan Distribusi Persentase Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan Tahun 2015	73
Lampiran 2. Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor	77
Lampiran 3. Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 11 Sektor	81
Lampiran 4. Matrik A Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor	84
Lampiran 5. Matrik A Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor	86
Lampiran 6. Matrik Kebalikan $(I-A)^{-1}$ Input-Output Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor	88
Lampiran 7. Matrik Kebalikan $(I-A)^{-1}$ Input-Output Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 11 Sektor	91

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu cara dari setiap negara untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan dan meningkatkan perekonomiannya. Pembangunan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduknya. Pembangunan ekonomi dihasilkan oleh perkembangan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa menghasilkan laju pertumbuhan di dalam perekonomian juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Schumpeter, pengertian dari pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dan lebih mementingkan peran para pengusaha dalam pembangunan ekonomi (Sadono Sukirno, 2006).

Pembangunan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi dan perdagangan. Pengembangan perdagangan besar dan eceran merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan perdagangan yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari indikator Produk Domestik Bruto (PDB) (BPS, 2018).

Jumlah sektor yang ada di Indonesia ditetapkan menjadi 17 sektor yang sebelumnya adalah sejumlah 9 sektor (BPS, 2016). Masing-masing sektor tersebut memiliki kemampuan dalam menyongkong perekonomian baik dalam konteks regional maupun nasional. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan GNP (*Gross National Product*) atau GDP (*Gross Domestic Product*), pengurangan tingkat kemiskinan, pengurangan tingkat ketimpangan dan penyediaan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan

ekonomi suatu wilayah, dapat dicapai dengan adanya kerjasama antar sektor-sektor ekonomi yang akan menciptakan daya tarik (*backward linkage*) dan daya dorong (*forward linkage*) terhadap sektor-sektor lain (Azwar, 2015).

Pembangunan ekonomi Jawa Timur awalnya difokuskan pada pembangunan sektor pertanian, namun saat ini mengalami perubahan. Peningkatan yang signifikan melalui fenomena ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih baik lagi. Selain itu, kenaikan pada sektor riil yang cukup tinggi dan didukung hari libur sekolah, pekerja, maupun hari libur nasional dalam bulan tertentu membuat sub sektor perdagangan mengalami peningkatan (BPS Jawa Timur, 2012).

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu Provinsi di Indonesia dengan jumlah PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun. Sektor industri dan perdagangan merupakan penyumbang terbesar kedua dalam PDRB yang menjadi penggerak kegiatan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Peningkatan yang signifikan terjadi melalui kegiatan perekonomian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih baik lagi. Selain itu, kenaikan pada sektor riil yang cukup tinggi dan didukung hari libur sekolah, pekerja, maupun hari libur nasional dalam bulan tertentu menjadikan sub sektor perdagangan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada hari libur tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat semakin meningkat, karena kebutuhan yang biasanya tidak menjadi prioritas cenderung di konsumsi oleh masyarakat. Sehingga berpengaruh terhadap sektor perdagangan besar dan eceran. (BPS Jawa Timur, 2012).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa PDRB Jawa Timur tahun 2017 atas Harga Konstan sebesar Rp 1.482,15 triliun, kemudian diklasifikasikan menjadi 11 sektor lapangan usaha penyumbang PDRB tersebut, terdapat sektor Perdagangan Besar dan Eceran menyumbang secara signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran tersebut menyumbang sebesar Rp 273,21 Triliun atau 18,43% dari keseluruhan penyumbang PDRB. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan sektor yang cukup berpengaruh terhadap PDRB Jawa Timur, dengan rician masing-masing sektor sebesar Rp 70,02 Triliun atau 4,72 %

untuk sektor Perdagangan Eceran, sedangkan untuk sektor Perdagangan Besar memiliki nilai sebesar Rp 203,19 Triliun atau 13,71%. Struktur perekonomian Jawa Timur tahun 2017 merupakan struktur yang didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 29,03%, kemudian diurutkan kedua Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 18,18%, kemudian diikuti sektor Pertanian sebesar 12,80%. (BPS Jawa Timur, 2018).

Fenomena perubahan struktural juga terjadi bertahap dan berkelanjutan pada Sektor Perdagangan dengan pergeseran secara perlahan. Sektor-sektor lainnya juga bergeser menjadi sektor-sektor Industri yang menghasilkan output dan berpengaruh terhadap Perdagangan dan Eceran. Pertumbuhan sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perubahan struktural yang dapat dijelaskan dengan teori pertumbuhan Kuznets. Menurut Kuznetz kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, terjadi karena adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada (Todaro, 2006). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian suatu wilayah antara lain adalah kelancaran transisi dari struktur perekonomian agraris ke struktur perekonomian industri, kesinambungan akumulasi modal fisik dan manusia, perubahan jenis permintaan konsumen, perkembangan daerah perkotaan berkat migrasi para pencari kerja dari daerah pertanian di pedesaan ke kota, serta adanya pola pemikiran yang berkembang pada masyarakat pedesaan.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dibagi menjadi dua sektor yang terbagi menjadi sektor Perdagangan Besar, serta sektor Perdagangan Eceran. Dari kedua sektor ini menunjukkan adanya besaran sumbangan yang mampu memberikan pertambahan nilai PDRB sehingga meningkatkan perekonomian Jawa Timur. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran menjadi fokus utama penelitian ini, Kemampuan sektor Perdagangan Besar dan Eceran menunjukkan keterkaitannya dengan sektor lain dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB Jawa Timur yang berpengaruh terhadap Perekonomian. Penyebaran dari Sektor

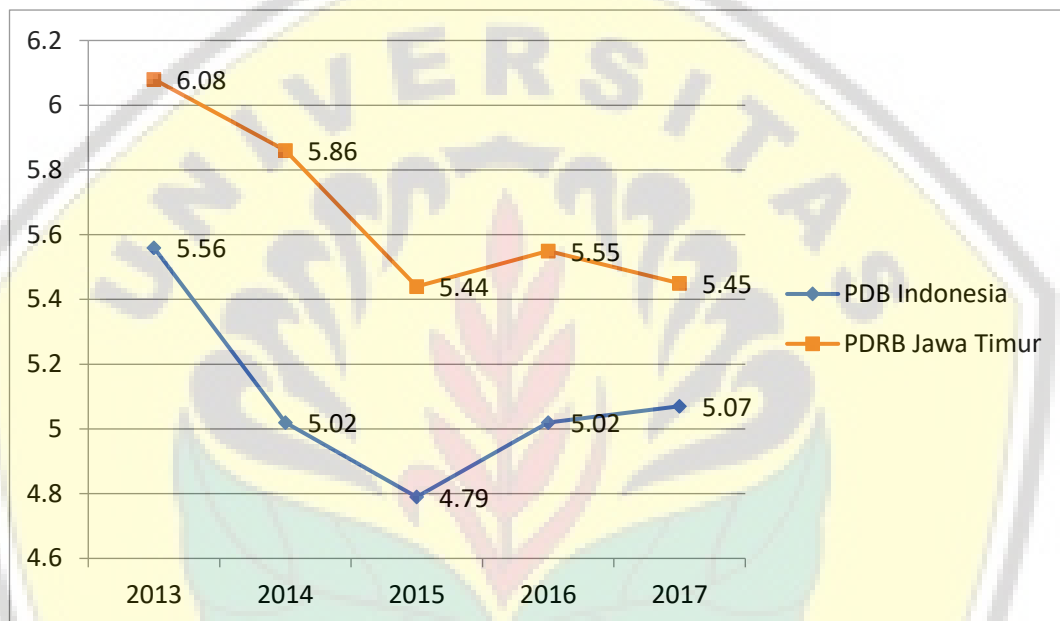
Perdagangan Besar dan Eceran, yang terbagi dalam dua sektor lagi dalam data tabel Input Output diharapkan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan sektor Perdagangan Besar dan Eceran cukup cepat dibandingkan pertumbuhan sektor lain, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja yang produktif. Berbeda dengan sektor lain seperti sektor jasa dan sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja informal dan cenderung kurang produktif. Hal tersebut dapat dilihat dari output dan tenaga kerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang menghasilkan output yang cenderung meningkat, serta sistem kerja yang bersifat kontrak dan permanen. Pada sektor lain seperti sektor jasa dan sektor pertanian para pekerja nya bersifat informal yang dibutuhkan secara musiman dan kemampuan produktifitasnya tertentu setiap triwulan, semester atau tahunan (Depnakertrans, 2003).

Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani sektor produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun secara regional. Dari dua bentuk perdagangan yaitu perdagangan besar dan eceran, maka perdagangan eceran merupakan bentuk perdagangan yang langsung memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi orang banyak. Perdagangan eceran di Indonesia merupakan kegiatan yang berkembang pesat, terutama karena didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Selain hal tersebut, perdagangan eceran juga melibatkan pelaku usaha yang sangat besar jumlahnya setelah sektor pertanian. Hal tersebut terjadi karena bidang kegiatan perdagangan eceran tidak memerlukan persyaratan teknis yang rumit dibandingkan bidang kegiatan ekonomi lainnya seperti di sektor industri, pertanian dan lainnya, sehingga sektor perdagangan eceran berperan dalam menyerap banyak tenaga kerja (Departemen Perdagangan, 2005).

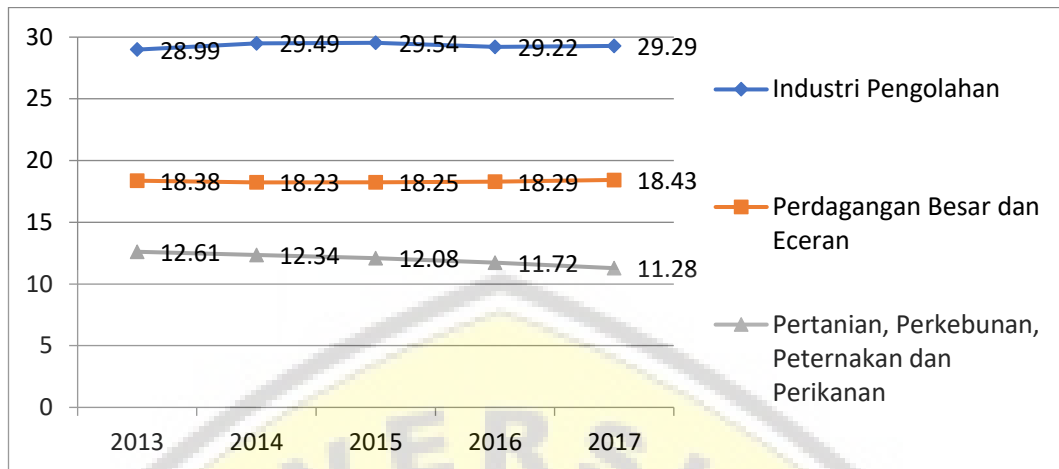
Jawa Timur merupakan salah satu dari 34 Provinsi di Indonesia, memiliki 38 kabupaten dan kota, dimana Jawa Timur termasuk dalam provinsi yang padat jumlah penduduknya. Penduduk Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi kabupaten dan kota yang menyebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu wilayah dengan populasi tinggi sebesar 39.292.972 juta jiwa (BPS Jawa

Timur, 2017). Total penduduk yang cukup besar dari seluruh kawasan di Jawa Timur berperan serta dalam proses perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam 5 tahun terakhir (2013-2017) rata-rata tumbuh di angka 5,6 % (BPS Jawa Timur, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kegiatan perekonomian yang terus berjalan secara baik. Pertumbuhan PDRB sesuai sektor lapangan usaha dari Provinsi Jawa Timur dan PDB Indonesia 2013 – 2017 yang dapat di lihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Perbandingan Presentase Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dengan Indonesia (Sumber : BPS Jawa Timur 2018, diolah)

Dari Gambar 1.1 terlihat adanya pertumbuhan yang positif dengan angka yang bervariasi. Meskipun terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan PDRB Jawa Timur, namun tetap berada di atas pertumbuhan PDB Indonesia. Pada Tahun 2017 PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan didukung oleh peran Industri Pengolahan 29,29%, di ikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran 18,43%, kemudian sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan memberikan sumbangan sebesar 11,28%. Dari data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur, ketiga sektor tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perdagangan Besar dan Eceran cenderung mengalami kenaikan 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari data pada Gambar 1.2.

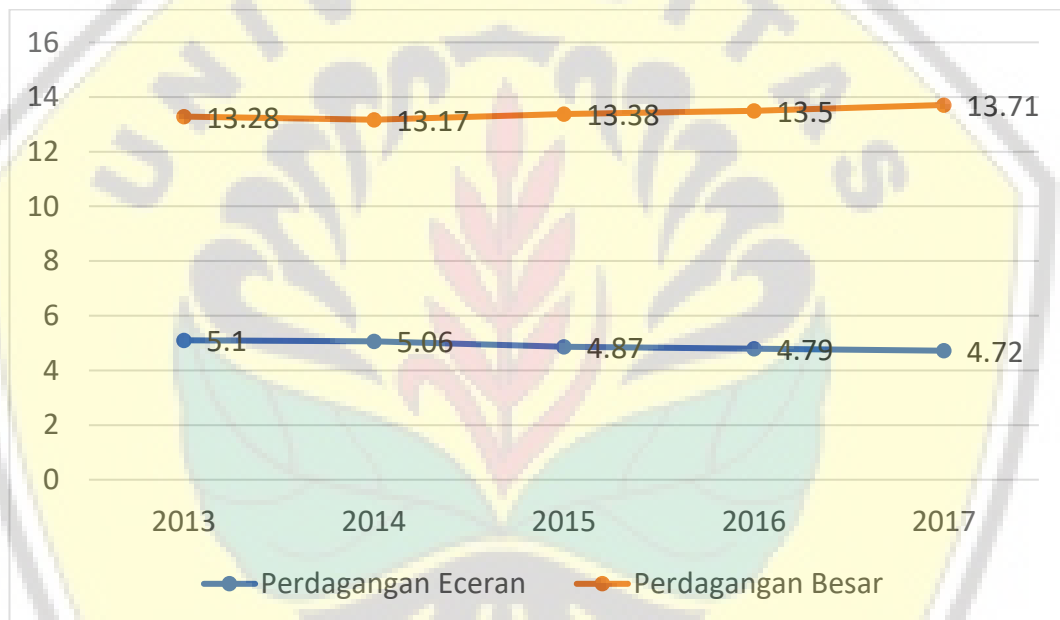


Gambar 1.2 Perkembangan Presentase Distribusi PDRB Jawa Timur ADHK Tahun 2013-2017 (Sumber : BPS Jawa Timur 2018, diolah)

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat adanya pertumbuhan yang berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memberikan nilai distribusi yang signifikan. Dari data lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran tersebut dapat dilihat besaran masing-masing sektornya mempunyai kontribusi yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB Jawa Timur tahun 2017. Pada tahun 2017 sektor Perdagangan Besar dan Eceran dibagi menjadi dua sektor yang menjadi penyokong nilai totalnya, kedua sektor tersebut yaitu sektor Perdagangan Besar yang memiliki nilai presentase sebesar 13,71% kemudian di ikuti sektor Perdagangan Eceran sebesar 4,72%. Hal tersebut berdasarkan data dari PDRB Jawa Timur tahun 2017 atas Dasar Harga Konstan yang sudah diklasifikasikan menjadi 11 sektor perekonomian sesuai pada Gambar 1.3.

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat adanya pertumbuhan yang berfluktuatif dari setiap sektor dan cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya keterkaitan antar sektor juga menjadi salah satu faktor peningkatan pertumbuhan perekonomian. Keterkaitan tersebut ditentukan oleh besarnya input yang digunakan oleh suatu sektor untuk proses produksi dimana input tersebut dapat merupakan output dari sektor yang lain atau sektor itu sendiri. Sehingga adanya peningkatan produksi pada suatu sektor dapat mempengaruhi sektor yang lainnya (BPS, 2010). Perdagangan Besar dan Eceran

terus menunjukkan kemampuannya dalam menyumbang pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sehingga Sektor Perdagangan Besar dan Eceran diharapkan bisa mengatasi masalah perekonomian di negara-negara berkembang dengan mengasumsikan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran mampu menjadi *leading sector* bagi sektor lainnya. Sehingga pembangunan pada sektor tersebut mampu mendorong perkembangan sektor terkait, baik keterkaitan kedepan (*forward linkage*) maupun keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) (Dumairy, 1996).

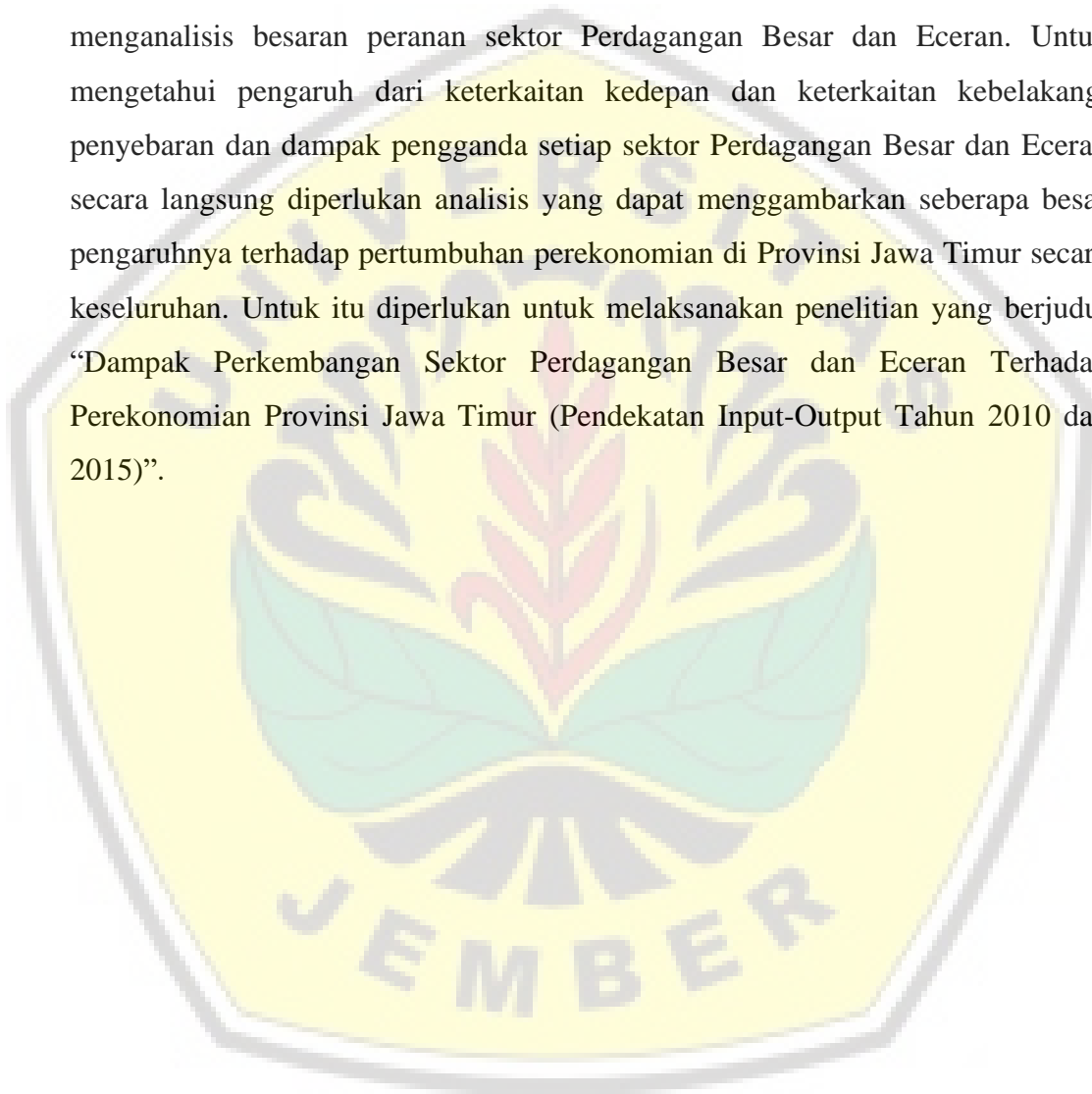


Gambar 1.3 Presentase Distribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Provinsi Jawa Timur ADHK Tahun 2013-2017 (Sumber : BPS Jawa Timur 2018, diolah)

Kegiatan-kegiatan yang ada baik dalam sektor industri, perdagangan, pertanian, dan lain-lain yang dilakukan di masing-masing daerah merupakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan dalam konteks masing-masing regional saja. Terdapat interkasi termasuk ekspor dan impor input-output dari masing-masing Perdagangan Besar dan Eceran dengan sektor atau kegiatan lain di luar daerah yang mendorong adanya perpindahan barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain. Perlu adanya strategi untuk memperbesar penanaman investasi dalam rangka

mempercepat pembangunan ekonomi. Sehingga akan bisa meningkatkan produksi regional secara keseluruhan melalui dampak multipliernya (Artanto, 2002).

Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran, memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan di dalam perekonomian di Jawa Timur. Penelitian ini bermaksud menganalisis besaran peranan sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Untuk mengetahui pengaruh dari keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang, penyebaran dan dampak pengganda setiap sektor Perdagangan Besar dan Eceran secara langsung diperlukan analisis yang dapat menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Dampak Perkembangan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output Tahun 2010 dan 2015)”.



1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan dapat diambil rumusan masalah atau pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana besaran pengaruh keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sektor Perdagangan Besar dan Eceran, terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015?
2. Bagaimana besaran pengaruh penyebaran sektor Perdagangan Besar dan Eceran dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015?
3. Bagaimana besaran dampak pengganda yang ditimbulkan oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran jika dilihat dari efek *multiplier* terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan maka diperoleh berupa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh keterkaitan kedepan dan kebelakang dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap perekonomian Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015.
2. Mengetahui besaran penyebaran setiap sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan sektor lain terhadap perekonomian di Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015.
3. Mengetahui seberapa besar dampak pengganda yang ditimbulkan oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran jika dilihat dari efek pengganda terhadap perekonomian di Jawa Timur berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, maupun pihak yang membutuhkan data dan juga masyarakat umum. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai Keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor perekonomian lainnya, mengetahui dampak penyebaran sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur. Serta seberapa besar dampak pengganda yang ditimbulkan oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran berdasarkan efek multiplier terhadap output dan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau data untuk meningkatkan perekonomian sektor-sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi akademisi, guna menambah wawasan mengenai peran sektor Perdagangan Besar dan Eceran dalam perekonomian berdasarkan data Input-Output.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Kuznets

Teori pembangunan ekonomi, Kuznets memberikan definisi pertumbuhan ekonomi secara lebih rinci, yakni kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada (Todaro, 2006). Salah satu karakteristik dari pertumbuhan ekonomi adalah tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi, dimana salah satu komponen utama dari perubahan tersebut adalah pergeseran secara bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian seperti industri dan jasa. Selain hal tersebut, terjadi pula pergeseran lokasi dan status pekerjaan mayoritas angkatan kerja dari sektor pertanian dan aktivitas non pertanian di daerah pedesaan ke sektor perdagangan dan jasa di daerah perkotaan.

Kemampuan negara dalam memproduksi barang sangat ditentukan oleh kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan serta ideologis ekonomi yang diperlukannya. Dari definisi tersebut terdapat tiga komponen utama yang tidak dapat dipisahkan, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diperoleh dari peningkatan persediaan barang secara terus menerus.
2. Kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi atau menentukan derajat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan berbagai macam barang.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan.

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan produktifitas yang signifikan. Peningkatan laju pertumbuhan produk perkapita

merupakan dampak dari adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas per unit input. Hal tersebut dipengaruhi oleh sumber daya berupa tenaga kerja dan modal. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat disebabkan oleh perubahan struktural dimana terdapat peralihan dari kegiatan pertanian ke non-pertanian, dari industri ke jasa, dalam skala unit produksi, serta peralihan dari perusahaan perseorangan ke perusahaan yang berbadan hukum sehingga menyebabkan peralihan status buruh. Sumbangan sektor pertanian pada semua negara maju mengalami penurunan yang sangat signifikan, dengan persentase penurunan yang cukup tinggi. Di sektor jasa juga terdapat penurunan namun tidak begitu signifikan dan cenderung konsisten.

2. Teori Pertumbuhan Roy F. Harrod

Harrod mendasarkan teori pertumbuhannya pada investasi. Ada dua hal yang dimiliki investasi yaitu pendapatan dan stok modal untuk meningkatkan kapasitas produksi perekonomian. Investasi sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi jangka panjang akan dapat berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab investasi mempunyai nilai ekonomis jangka panjang yang selalu meningkat. Pertumbuhan pendapatan yang nyata secara terus menerus pada tingkat yang cukup dan mempertahankan pekerjaan dalam jangka panjang maka investasi harus senantiasa diperbesar sehingga perekonomian akan berada pada jalur pertumbuhan yang tetap.

Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi merupakan proksi dari pendapatan yang dihasilkan oleh sektor perdagangan dari tahun ke tahun. Investasi dapat meningkatkan pendapatan sektor perdagangan pada masa yang akan datang. Investasi dilakukan dengan cara menunda pemakaian sekarang untuk memperoleh manfaat yang lebih besar pada masa yang akan datang, dari pendapatan investasi tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi.

Roy F. Harrod berpendapat bahwa menjaga pertumbuhan ekonomi supaya tetap stabil merupakan hal penting di dalam perekonomian. Harrod menyebutkan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menjaga pertumbuhan

ekonomi supaya tetap stabil dalam keseimbangan, yaitu dengan cara mengamati beberapa aspek, seperti tabungan, investasi dan pendapatan. Selanjutnya, dalam teori dinamika yang dipaparkan oleh Harrod tentang asas dasar yang berkaitan dengan unsur dinamika (*fundamental dynamic principle*) (Djojohadikusumo, 1994). Kesimpulannya menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan terdapat suatu faktor ketidakstabilan yang menjadi gangguan terhadap keseimbangan pertumbuhan. Pemikirannya tersebut dikenal dengan istilah "*instability theorem*" yang merupakan ciri khusus gagasan Harrod. Dalam gagasannya tersebut, pada akhirnya Harrod menyimpulkan bahwa untuk menjaga pertumbuhan agar tetap pada kondisi ekuilibrium yang stabil dan agar mampu mengatasi ketidakstabilan maka dibutuhkan kebijakan yang dilakukan oleh pihak berwenang.

Sebagai salah satu pakar dalam bidang ilmu ekonomi khususnya teori pertumbuhan ekonomi pemikiran Harrod juga dipengaruhi oleh John Maynard Keynes. Berkaitan dengan hal tersebut, Harrod memiliki pembahasan yang lebih khusus mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi secara terus menerus dalam keadaan keseimbangan yang mantap. Dalam pemikirannya tersebut, Harrod juga memberikan gambaran mengenai dua konsep yang membahas laju pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Apabila kondisi dirasa baik pada laju pertumbuhan proses input dan pendapatan serta tercapainya "*the warranted rate of growth*", maka para entrepreneur akan melanjutkan usahanya dengan cara melakukan investasi secara terus menerus.
2. Diketahui bahwa "*the natural rate of growth*" berbeda dengan "*warranted rate*". Pada "*natural rate of growth*" laju pertumbuhan proses input dan pendapatan ditetapkan oleh kondisi dasar (*fundamental condition*). Artinya menjadi batas maksimal untuk laju pertumbuhan.

Menurut Harrod, hal yang penting untuk menjaga pertumbuhan supaya tetap stabil adalah apabila persyaratannya dapat terpenuhi yaitu, kondisi dimana terjadi pertumbuhan yang terus menerus dan dalam kondisi stabil, artinya adanya kestabilan pendapatan dan kesempatan kerja penuh. Apabila dua persyaratan itu terpenuhi atau tercapai maka perekonomian yang stabil akan terjadi. Akan tetapi,

Harrod menyimpulkan berdasarkan teori yang dibuatnya, pada intinya ia memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat “*instability theorem*”. Artinya, proses pertumbuhan memiliki unsur ketidakstabilan yang suatu saat dapat mengganggu keadaan ekuilibrium dan dampaknya dari *instability theorem* adalah keharusan adanya langkah-langkah kebijaksanaan tertentu untuk menanggulangi gangguan-gangguan terhadap kestabilan dalam ekuilibrium pertumbuhan (Djojohadikusumo, 1994).

3. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Paul A. Samuelson

Konsep Pertumbuhan jalur cepat dikemukakan pertama kali oleh Paul A. Samuelson pada tahun 1955. Samuelson berpendapat bahwa dalam proses pertumbuhan ekonomi, setiap wilayah harus memperhatikan sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Sektor potensial yang ada harus dikembangkan secara optimal untuk dijadikan skala prioritas dalam pembangunan dan daya saing yang tinggi dengan sektor lainnya. Dengan harapan perkembangan komoditas atau sektor tersebut dapat mempengaruhi sektor-sektor lainnya untuk saling mensinergikan sektor-sektor perekonomian. Sehingga dari adanya sinergi antar sektor yang terkait dan juga saling mendukung mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berjalan secara cepat.

Sektor potensial merupakan suatu sektor yang mempunyai koefisien dan kepekaan penyebaran yang lebih unggul dibandingkan sektor lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka diperlukan pengetahuan dampak keterkaitan sektor-sektor perekonomian. Dampak keterkaitan antar sektor tersebut akan menunjukkan dengan jelas mana sektor yang mempunyai peranan besar bagi sektor itu sendiri, berperan terhadap sektor lainnya dan peranan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan potensi dari sektor tersebut dalam perencanaan pembangunan.

2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000). Menurut pandangan ekonom klasik, pada dasarnya terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2004). Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999). Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, meningkatkan ketersediaan infrastruktur, menambah perusahaan semakin banyak dan berkembang, pendidikan semakin tinggi, serta teknologi yang meningkat. Dari proses pembangunan ekonomi ini diharapkan kesempatan kerja dan kemakmuran masyarakat akan meningkat (Sukirno, 2006).

Proses pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Konsep dasar dari pembangunan ekonomi daerah tersebut adalah bahwa pembangunan harus bertumpu pada kekuatan endogen dengan memanfaatkan sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik daerah. Konsep ini memprioritaskan pada kekhasan daerah, potensi daerah, dan inisiatif daerah dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999).

Alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga

akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sadono, 2000).

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2005).

2.1.3 Teori Pembangunan Tidak Seimbang

Salah satu karakteristik dalam pembangunan ekonomi adalah pergeseran jangka panjang populasi dan produksi dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan sektor jasa. Konsep strategi pembangunan berimbang (balanced growth), yaitu pembangunan di sektor primer (berbasis sumber daya alam) dan sektor industri secara bersamaan merupakan tujuan pembangunan yang paling ideal. Pada kenyataannya konsep strategi pembangunan berimbang tidak dapat dilakukan oleh negara berkembang, hal ini dikarenakan sumber daya yang tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan di sektor primer maupun sektor industri sekaligus (Lynn, 2003). Oleh karena itu penanaman modal sebaiknya dilakukan pada sektor-sektor yang terpilih termasuk perdagangan agar dapat berkembang secara pesat. Hasil dari pengembangan sektor terpilih tersebut dapat dialokasikan untuk membangun sektor-sektor lain. Sehingga roda perputaran perekonomian dapat terus berjalan dengan sesuai terhadap pola perekonomian yang diharapkan dimana pada awalnya yang menggunakan pembangunan tidak seimbang menjadi seimbang.

Teori pembangunan tak seimbang ini pertama kali dikemukakan oleh Albert O. Hirschman dan Streeten dalam kritiknya terhadap teori pembangunan

seimbang di dalam bukunya yang berjudul “*The strategi of economic Develoment (1958)*”. Pembangunan berbagai jenis industri secara berbarengan (simultaneous) sehingga industri tersebut saling menciptakan pasar bagi yang lain atau teori ini bisa diartikan juga sebagai keseimbangan pembangunan di berbagai sektor. Menurut Hirschman konsep pembangunan seimbang tidaklah cocok bila diterapkan di Negara sedang berkembang (NSB), karena NSB tidak akan sanggup melaksanakan program pembangunan seperti itu tanpa adanya bantuan dari luar, karena pelaksanaan pembangunan memerlukan tenaga-tenaga ahli yang besar sekali jumlahnya, yang notebene sangat terbatas sekali jumlahnya di NSB. Disamping itu konsep pembangunan seimbang ini apabila dilaksanakan bisa menimbulkan eksternalitas disekonomis, karena dapat menghancurkan cara-cara bekerja masyarakat yang justru akan memberikan kerugian bagi masyarakat.

Oleh karena itu pembangunan tak seimbang menurut Hirschman adalah pola pembangunan yang lebih cocok untuk mempercepat proses pembangunan di NSB. Hal ini karena melakukan pengembangan dan penanaman modal terhadap salah satu sektor yang strategis akan mampu menambah kesempatan penanaman modal terhadap sektor pembangunan sektor lain secara berkelanjutan, pertimbangannya adalah sebagai berikut:

1. Secara historis pembangunan ekonomi yang terjadi coraknya tidak seimbang;
2. Untuk mempertinggi efisiensi penggunaan sumberdaya-sumberdaya yang tersedia, dan
3. Pembangunan tak seimbang akan menimbulkan kemacetan (bottleneck) atau gangguan-gangguan dalam proses pembangunan yang akan menjadi pendorong bagi pembangunan selanjutnya.

Menurut Hirschman jika kita mengamati proses pembangunan yang terjadi antara dua periode waktu tertentu akan tampak bahwa berbagai sektor kegiatan ekonomi mengalami perkembangan dengan laju yang berbeda, yang dalam perkembangannya akan menghasilkan sektor pemimpin yang akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Kemudian pembangunan tak seimbang ini dianggap lebih sesuai untuk dilaksanakan di NSB karena negara-negara tersebut

menghadapi masalah kekurangan sumber daya. Dengan melaksanakan program pembangunan tak seimbang maka usaha pembangunan pada suatu periode waktu tertentu dipusatkan pada beberapa sektor yang akan mendorong penanaman modal yang terpengaruh di berbagai sektor pada periode waktu berikutnya. Oleh karena itu sumber daya-sumber daya yang sangat langka itu dapat digunakan secara lebih efisien pada setiap tahap pembangunan. Dalam pendapatnya Hirschman melakukan pengelompokan sektor-sektor perekonomian berdasarkan pengaruh kaitan ke belakang (*Backward Linkage*) dan pengaruh kaitan ke depan (*Forward Linkage*).

2.1.4 Core Periphery Models

Teori Core Periphery Models dikemukakan oleh Friedman menekankan analisa pada hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara pembangunan kota (*core*) dan desa (*periphery*). Menurut teori ini, gerak langkah pembangunan daerah perkotaan akan lebih banyak ditentukan oleh keadaan desa-desa disekitarnya. Sebaliknya corak pembangunan pedesaan tersebut juga sangat ditentukan oleh arah pembangunan perkotaan. Dengan demikian aspek interaksi antar daerah (*spatial interaction*) sangat ditentukan.

Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. Faktor ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai keuntungan utama yang mempengaruhi pertumbuhan, jatuh atau berkembangnya perekonomian adalah konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam faktor produksi tersebut dan terdiri dari :

- a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagai mana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunanya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber daya air, sumber daya lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam

secara melimpah merupakan hal penting. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua yang penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti kedua yang penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Nurkse, makna pembentukan modal masyarakat tidak melakukan saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, akan tetapi menggairahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat, mesin-mesin, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk masing-masing modal yang dapat dinaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan kepada efisiensi mereka. Untuk mendorong SDM dapat bekerja secara efisien dan maksimal, maka diperlukan pembentukan modal insane, yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara/wilayah yang bersangkutan. Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Sehingga pada kondisi dimana penduduk dapat berproduktivitas secara efisien akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga Managerial dan Organisasi Produksi

Organisasi produksi merupakan bagian penting dalam proses produksi pertumbuhan ekonomi. Organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi ini dilaksanakan dan diatur oleh tenaga managerial dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, para wiraswata tampil

sebagai tenaga organisator dalam menggerakkan berbagai sumber produksi dengan memperkenalkan penemuan baru yang dikenal sebagai inovasi.

2. Faktor Non Ekonomi

Terdapat pula faktor lainnya yaitu faktor non ekonomi yang juga memiliki peran penting didalam perkembangandan perubahan perekonomian yaitu:

a. Faktor pemanfaatan teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dan perubahan dan kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya.

b. Faktor Politik dan Adimistrasi Pemerintah

Struktur politik dan administrasi pemerintah yang lemah merupakan factor penghambat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara berkembang. Politik yang tidak stabil serta pemerintahan yang lemah dan koruptor sangat menghambat kemajuan teknologi.

c. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat meliputi anata lain sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, kelembagaan masyarakat, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu. Sebagai ilustrasi, misalnya pendidikan dan kebudayaan Barat membawa pemikiran dan pandangan kearah penalaran, sikap dan skeptisme, dan semangat untuk menghasikan penemuan baru, yang kesemuanya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

d. Susunan dan Tertib Hukum

Susunan dan terti hukum serta pelaksanaan hukum dan peraturan serta perundang-undangan yang keliru sering sekali menghambat kemajuan ekonomi, sehingga tidak mendukung terlaksananya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu hukum harus dilaksanakan secara tertib, dan konsekuensi, agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

2.1.5 Konsep Keterkaitan Antar Sektor

Keterkaitan antar sektor merupakan hubungan saling mempengaruhi pada setiap sektor ekonomi. Sektor yang mempunyai keterkaitan paling besar berarti berpotensi menghasilkan output yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Keterkaitan sektor dalam perekonomian dibagi menjadi dua, yaitu keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan. Konsep keterkaitan dipengaruhi oleh faktor lokasi, keterkaitan yang dihasilkan akan lebih besar apabila lokasi sektor satu dengan yang lainnya berdekatan (Suryana, 1998).

Meningkatnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai salah satu penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi memiliki faktor yang saling berkaitan dengan sektor lainnya. Ketergantungan tersebut ditentukan oleh besarnya input yang digunakan oleh suatu sektor untuk proses produksi dimana input tersebut dapat merupakan output dari sektor yang lain atau sektor itu sendiri. Dengan demikian adanya peningkatan produksi pada suatu sektor dapat mempengaruhi sektor yang lainnya (BPS, 2010).

Menurut Nurkse pembangunan ekonomi yang baik dilakukan dengan cara menciptakan berbagai jenis industri yang memiliki keterkaitan antar sektor. Untuk itu, diperlukan pengembangan yang seimbang antar sektor dengan cara menciptakan pasar yang semakin luas guna menciptakan permintaan antar output yang dihasilkan (Arsyad, 1988). Teori ini lebih dipertegas oleh Artur Lewis ketika melakukan pengembangan sektor industri pengolahan dimana sektor-sektor lain harus ikut dikembangkan untuk menyeimbangkan permintaan terhadap sektor industri pengolahan dan sektor-sektor yang lain (Arsyad, 1988)

2.1.6 Konsep *Multiplier Effect*

Teori ini membahas tentang suatu kegiatan yang dapat dapat memacu timbulnya kegiatan lain (Glasson, 1990). Konsep multiplier effect merupakan konsep yang mengkaji tentang suatu dampak dari suatu peristiwa. Douglas C. Frechtling (1994) menyatakan bahwa dalam mengkaji tentang pariwisata, menyebutkan bahwa *multiplier effect* dapat disebut sebagai dampak secara keseluruhan yang terdiri dari *direct effect*, *indirect effect* dan *induced effect*

(Stynes 1997). Domanski dan Gwosdz (2010), menyatakan bahwa konsep multiplier effect ada dua basis yang digunakan untuk mengukur multiplier effect, yaitu menggunakan jumlah lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan yang diterima dan beberapa penelitian lain yang diukur melalui PDRB. Tetapi, ukuran tersebut tidak mutlak karena ada beberapa pendapat yang juga memasukkan multiplier effect di luar bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena adanya dampak dibidang ekonomi ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak pada bidang lain jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi (Jamieson, Goodwin and Edmuns, 2004).

Berdasarkan pendapat para ahli, multiplier dalam pembangunan ekonomi disederhanakan kedalam dua bidang, yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial :

1. Bidang ekonomi, Domansk & Gwoasdz menyatakan bahwa dalam bidang ekonomi multiplier dapat dilihat dari PDRB, peningkatan masyarakat dan kemampuan dalam membuka atau menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Tarigan (2002) menambahkan adanya keterkaitan antar sektor terkait yang diakibatkan oleh adanya penambahan permintaan terhadap produksi di sektor tertentu.
2. Bidang Sosial, dampak yang dirasakan dari bidang social baik langsung maupun tidak langsung, yaitu berkaitan dengan tingkat kemiskinan atau taraf hidup masyarakat setempat, solidaritas masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat seperti kemudahan mengakses pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur yang tersedia. Ghalib (2005) mengemukakan bahwa dalam ekonomi regional, keterkaitan wilayah menjadi faktor yang sangat penting dan infrastruktur jalan merupakan akses yang mengikat antar wilayah untuk memecahkan masalah surplus atau defisit antar wilayah.

Terdapat tiga variabel utama dalam analisis pengganda, yaitu :

1. Angka pengganda output, merupakan nilai total dari output yang diperoleh dari suatu sektor dalam perekonomian karena adanya perubahan dari tingkat permintaan akhir sebesar satu satuan mata uang atau menunjukkan seberapa

besar perubahan tingkat produksi dalam suatu perekonomian apabila terjadi permintaan akhir.

2. Angka pengganda pendapatan, merupakan jumlah total pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga sebagai penyedia faktor produksi sebagai akibat adanya tambahan permintaan akhir sebesar satu satuan mata uang atau dampak dari perubahan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang digunakan sebagai penyuplai faktor produksi.
3. Angka pengganda tenaga kerja, merupakan perubahan yang terjadi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian yang merupakan akibat karena adanya perubahan permintaan akhir (*final demand*) sebesar satu satuan mata uang. Angka pengganda tenaga kerja menunjukkan dampak perubahan permintaan akhir pada suatu sektor terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Djoni Hartono (2009) dalam penelitian yang berjudul “*Peran Sektor Jasa Terhadap Perekonomian DKI Jakarta : Analisis Input-Output*” menunjukkan bahwa sektor jasa menjadi sektor kunci dalam perekonomian dan mampu menjadi pendorong peningkatan pendapatan masyarakat dalam penerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

Tri Mardiyantony dan Udisubakti Ciptomulyono (2012) dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Analisis Input-Output dan ANP Dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Subsektor Di Jawa Timur*” menunjukkan bahwa subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau merupakan subsektor yang potensial untuk dikembangkan di Jawa Timur dan adanya pemanfaatan tenaga kerja secara tepat dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Gunawan dan Penangsang, Parikesit (2017) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota Surabaya)*” menunjukkan bahwa sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki pengaruh dan hubungan positif

setiap sektor terhadap perekonomian kota Surabaya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Malik Cahyadin, Sutomo, dan Lely Ratwianingsih (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Industri Perdagangan di Indonesia : Perkembangan dan Kinerja*" menyimpulkan bahwa : Perkembangan industri perdagangan di Indonesia baik perdagangan besar maupun eceran cenderung positif/meningkat terutama perdagangan eceran. Kemudian, dominasi pasar pada industri perdagangan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: jenis kelamin pengusaha (dominan pengusaha laki-laki), jaringan perusahaan (tunggal/induk), jumlah pekerja (tetap), penjualan barang dagangan (rumah tangga), pengeluaran (pembelian non makanan), dan pendapatan (penjualan non makanan).

Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko (2015) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado*" menyimpulkan bahwa : Variabel Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Variabel sektor jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado. Secara teori apabila sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa meningkat maka akan mendorong keinginan konsumen untuk menggunakan barang atau jasa yang otomatis akan meningkatkan PDRB Kota Manado.

Penelitian terdahulu Domanski, Baleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. "*Multiplier effects in local and regional development*" membahas mengenai multiplier effects terhadap pembangunan ekonomi regional berdasarkan potensi asli yang dimiliki oleh suatu wilayah. Penelitian tersebut menjelaskan fungsi dari multiplier effect dan keterkaitan sektor-sektor secara rinci sebagai acuan kebijakan pembangunan regional dengan menggunakan model agregat dan incremental metode.

Guo, Jiemin & Planting, Mark A. 2000. "*Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period*". Penelitian ini membahas perubahan struktural dalam perekonomian AS dan perdagangan

peran internasional pada perubahan tersebut. Analisis ini menggunakan satu set enam tabel output input yang disiapkan selama periode 1972 hingga 1996. Perubahan ukuran diukur menggunakan "Multiplier Product Matrix" (MPM). Analisis ini menggunakan tabel benchmark input-output (IO) untuk 1972, 1977, 1982, 1987 dan 1992 dan tabel input-output tahunan 1996. Tabel Benchmark IO, masing-masing berdasarkan sensus ekonomi ekonomi AS, memberikan kualitas tinggi, informasi rinci tentang struktur ekonomi pada interval 5 tahun.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Analisis	Hasil Penelitian
1	<i>Peran Sektor Jasa Terhadap Perekonomian DKI Jakarta : Analisis Input-Output.</i> (Djoni Hartono, 2009)	Mengetahui seberapa besar peranan sektor Jasa dalam perekonomian DKI Jakarta Tahun 2000.	Analisis Input-Output	Dari 12 sub sektor jasa yang ada sebagai objek data penelitian didapati bahwa sektor jasa menjadi sektor kunci dalam perekonomian dan mampu menjadi pendorong peningkatan pendapatan masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.
2	<i>Penerapan Analisis Input-Output dan ANP Dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Subsektor Di Jawa Timur.</i> (Tri Mardiyantony dan Udisubakti Ciptomulyono, 2012)	Mengetahui subsektor industri pengolahan apa yang menjadi sektor unggulan di Jawa Timur	Analisis Input-Output	Sektor industri tembakau, makanan, dan minuman merupakan subsektor yang potensial untuk dikembangkan di Jawa Timur. Pemanfaatan bahan baku serta tenaga kerja yang tersedia sangat tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3	<i>Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota Surabaya).</i> (Gunawan dan Parikesit Penangsang, 2017)	Mengetahui pengaruh dan hubungan setiap sektor yaitu, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap perekonomian Kota Surabaya dengan menggunakan data PDRB Kota Surabaya	Metode Analisis Regresi berganda	Hasil dari penelitian tersebut adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki pengaruh dan hubungan positif setiap sektor terhadap perekonomian kota Surabaya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4	<i>Industri Perdagangan di Indonesia : Perkembangan dan Kinerja.</i> (Malik Cahyadin, Sutomo, Lely Ratwianingsih, 2017)	Mengetahui keterkaitan serta dampak peganda sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Timur	Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan rasio dominasi pasar	Hasil dari penelitian tersebut Perkembangan industri perdagangan di Indonesia baik itu perdagangan besar maupun eceran cenderung positif/meningkat terutama perdagangan eceran. Kemudian, dominasi pasar pada industri perdagangan

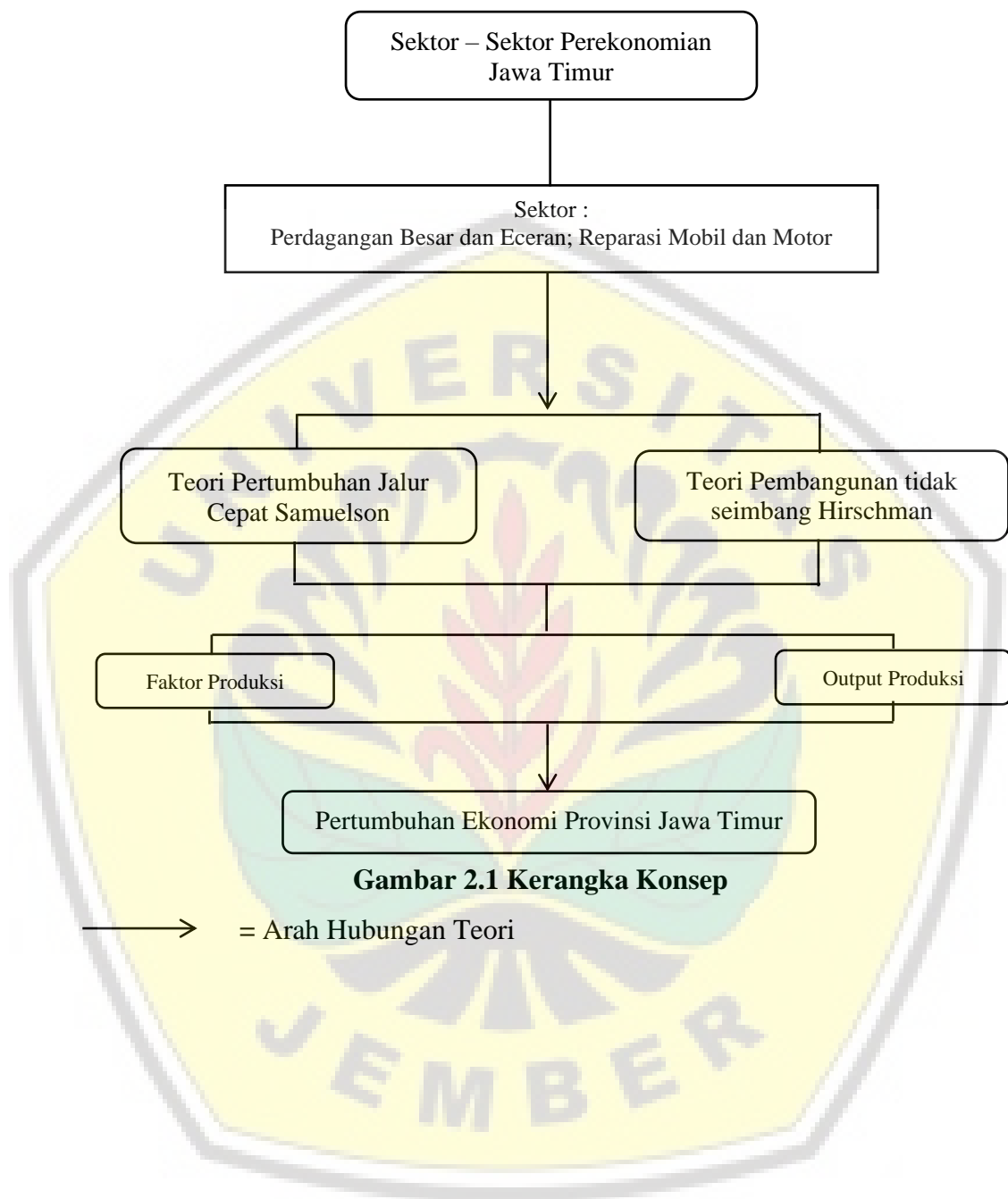
					di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: jenis kelamin pengusaha, penjualan barang dagangan, pengeluaran, dan pendapatan.
5	<i>Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado</i> (Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko, 2015)	Mengetahui pengaruh sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Jasa-jasa terhadap pertumbuhan PDRB	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)		Hasil dari penelitian tersebut berupa Variable Sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Dan variabel sektor jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado. Secara teori apabila sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa meningkat maka akan mendorong keinginan para pelaku konsumen untuk menggunakan suatu barang atau jasa yang otomatis akan meningkatkan PDRB Kota Manado.
6	Domanski, Baleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. <i>Multiplier effects in local and regional development</i>	menguraikan mekanisme pengganda berdasarkan permintaan, teori di belakangnya, dan metode (model agregat dan incremental metode).	Model Input-Output, model agregat dan incremental metode		Besarnya pengaruh multiplier lokal tergantung pada karakteristik spesifik perusahaan serta sifat kegiatan ekonomi perusahaan (tipe industri). Faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan termasuk karakteristik kota atau wilayah. Pentingnya efek berganda terletak pada sifat alami mereka: mereka adalah ekspresi dari keterkaitan yang melekat pada ekonomi lokal dan regional. Luapan efek multiplier dari kota atau wilayah berbanding terbalik

			dengan ukuran kota atau wilayah. Semakin kecil kota atau wilayah, semakin besar kemungkinan efek multiplier akan keluar dari ekonomi lokal. Pemahaman tentang sejauh mana efek pengali bersifat lokal hanya dapat dicapai bersamaan dengan penelitian tentang hirarki perkotaan.	
7	Guo, Jiemin & Planting, Mark A. 2000. <i>Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period</i>	menganalisis perubahan struktural dalam perekonomian AS dan peran perdagangan internasional pada perubahan tersebut	Analisis input output periode 1972-1996 <i>Multiplier Product Maatrix</i> (MPM)	Hasil penelitian : Perekonomian AS telah mengalami transformasi signifikan dalam struktur ekonominya selama dua setengah dekade terakhir. Pada tahun 1972, pengaruh terkuat pada kegiatan ekonomi AS terkonsentrasi di bidang manufaktur. Pada seperempat abad sejak itu, pengaruh manufaktur sedikit demi sedikit menurun. Selama periode yang sama, industri non-manufaktur terutama konstruksi, real estat, dan layanan yang tumbuh cepat telah mendapatkan pengaruh pada ekonomi domestik AS. Selama periode yang sama, industri non-manufaktur terutama konstruksi, real estat, dan layanan yang tumbuh cepat pada perekonomian.

2.3 Kerangka Konsep

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dari besarnya laju perekonomian, sehingga dalam suatu proses pembangunan ekonomi menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi. Kemudian hal ini juga dipengaruhi pembangunan ekonomi yang seimbang ataupun tidak seimbang dalam pembangunan setiap sektornya. Berdasarkan teori pertumbuhan jalur cepat Samuelson, memberikan definisi pertumbuhan ekonomi secara lebih rinci, yakni setiap wilayah harus memperhatikan sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Sektor potensial yang ada harus dikembangkan secara optimal untuk dijadikan skala prioritas dalam pembangunan dan daya saing yang tinggi dengan sektor lainnya. Teori selanjutnya adalah Teori pembangunan tidak seimbang dimana pembangunan atau penanaman modal dilakukan pada sektor tertentu yang berpotensi besar dalam perekonomian, dimana nantinya pembangunan ini dapat memicu sektor-sektor lainnya.

Peningkatan nilai PDRB suatu wilayah menjadi ukuran besarnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut yang dihasilkan oleh gabungan dari berbagai sektor maupun subsektor. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran berdasarkan tabel Input-Output, merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui besarnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang menjadi salah satu sektor unggulan dalam Perekonomian Jawa Timur. Perdagangan Besar dan Eceran merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, maka penelitian ini menggunakan alat analisis Input-Output, dimana alat analisis ini dapat mengetahui seberapa besar peranan Perdagangan Besar dan Eceran terhadap pertumbuhan perekonomian serta penyebaran, keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang, dan juga dampak pengganda dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian Jawa Timur. Dari penjabaran tersebut dapat disusun kerangka konsep pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

→ = Arah Hubungan Teori

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang disajikan berbentuk angka yang dijelaskan melalui metode deskriptif yang menjelaskan keterkaitan variabel penelitian. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini dapat disusun dari perumusan masalah, menganalisis data, menganalisis hasil data, dan hasil yang diperoleh dapat diimplementasikan (Kuncoro Mudrajad, 2007).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak kedua. Data yang digunakan adalah data tahunan. Data diperoleh melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, jurnal serta website publikasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data Input-Output Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur serta data yang berasal dari website resmi Kementerian Perindustrian Dan Perdagangan.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Konsep Input-Output

Tabel Input-Output merupakan tabel yang dibentuk untuk memberikan informasi mengenai transaksi yang terjadi diantara sektor-sektor ekonomi yang memiliki keterkaitan antar sektor secara menyeluruh (BPS, 2008). Tabel Input-Output berupa matriks, dimana masing-masing baris memberikan gambaran output dari suatu sektor yang digunakan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir, sedangkan kolom-kolomnya memberikan gambaran penggunaan input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Badan Pusat Statistik (2008), menjelaskan mengenai manfaat tabel Inpiut-Output antara lain :

1. Dapat memperkirakan hasil permintaan akhir terhadap output, terhadap nilai tambah, terhadap impor, terhadap penerimaan pajak, dan terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh sektor.
2. Memberikan gambaran penyediaan barang dan jasa akan kebutuhan impor dan barang substitusinya.
3. Memberikan gambaran sektor mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Dapat menganalisis kelemahan berbagai data statistik, sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perubahan harga, dengan cara mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung perubahan harga input terhadap harga output.

3.3.2 Metode Input-Output

Analisis input-ouput dikembangkan oleh Profesor Wassily Leontief pada akhir tahun 1930. Leontief (1986) menjelaskan bahwa,

“Input-output analysis is a method of systematically quantifying the mutual interrelationships among the various sectors of a complex economic system”.

Input-Output adalah alat analisis perekonomian yang dapat menghitung keterkaitan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Tabel input-output terdiri dari IV (empat) kuadran. Kuadran I merupakan matrik persegi dengan ukuran $n \times n$, dimana n adalah jumlah sektor pada perekonomian suatu wilayah (Setiono, 2011). Kuadran I menunjukkan arus barang dan jasa yang dihasilkan suatu sektor dan digunakan oleh sektor-sektor lain (termasuk sektor itu sendiri) dalam suatu perekonomian.

Kuadran II menunjukkan permintaan akhir yaitu penggunaan barang dan jasa bukan untuk proses produksi (BPS, 2010), dengan variabel konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, modal, dan ekspor. Kuadran III menunjukkan nilai tambah yang terbentuk dari kegiatan produksi masing-masing sektor. Dengan kata

lain, kuadran III menunjukkan balas jasa faktor produksi yang pada umumnya terdiri dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung. Kuadran IV menunjukkan input primer yang langsung didistribusikan ke sektor-sektor permintaan akhir. Dalam penyusunan Tabel I-O, kuadran IV diabaikan karena bukan tujuan pokok (BPS, 2010).

Tabel 3.1 Tabel Transaksi Input-Output

Sumber input	Alokasi output		Total penyediaan	
	Permintaan antara	Permintaan akhir	impor	Jumlah output
a. Input antara	Sektor produksi			
	Kuadran I	Kuadran II		
Sektor 1				
Sektor 2	$X_{11} \dots X_{1j} \dots X_{1m}$	F_1	M_1	X_1
...	$X_{21} \dots X_{2j} \dots X_{2m}$	F_2	M_2	X_2
...
Sektor i	$X_{i1} \dots X_{ij} \dots X_{im}$	F_i	M_i	X_i
...
Sektor n	$X_{n1} \dots X_{nj} \dots X_{nm}$	F_n	M_n	X_n
	Kuadran III			
b. Input primer	$V_1 \dots V_j \dots V_m$	Kuadran IV		
Jumlah input	$X_1 \dots X_j \dots X_m$			

(Sumber : Tarigan, 2015)

3.3.3 Agregasi Sektor

Analisis agregasi sektor adalah proses penjumlahan beberapa output subsektor menjadi sektor-sektor ekonomi. Proses agregasi sektor dapat dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing input dan output sektor yang diagregasi secara bertahap (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

3.3.4 Koefisien Input (Matrik A)

Koefisien matriks A merupakan matriks yang digunakan untuk mengetahui besaran input yang digunakan setiap sektor untuk menghasilkan outputnya.

Analisis ini menggunakan koefisien input tanpa memasukkan input primer, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a_{ij} = \frac{Z_{ij}}{X_j}$$

Keterangan :

a_{ij} = koefisien input sektor j dari sektor i,

Z_{ij} = penggunaan input sektor j dari sektor i

X_j = Output sektor j

i = Isian sepanjang baris ke-i berupa pengalokasian output yang dihasilkan sektor-i untuk memenuhi permintaan antara sektor-sektor lainnya dan permintaan akhir

j = Isian Sepanjang Kolom ke-j berupa struktur input yang digunakan oleh sektor-j dalam proses produksinya, baik input antara maupun input primer

3.3.5 Matrik Invers Leontif (Matrik I)

Matrik I merupakan matrik pengganda yang diperoleh dengan perhitungan (Daryanto dan Hafizrianda, 2010) :

$$\begin{aligned} (I-A) O &= P \\ O &= P/(I-A) \\ O &= (I-A)^{-1}P \\ O &= Ma P \end{aligned}$$

Keterangan :

O = Total Output I = Matriks Identitas

P = Permintaan Akhir A = Matriks Koefisien Input

$(I-A)^{-1}$ = Invers hasil pengurangan matriks I dengan matriks A

3.3.6 Keterkaitan

Analisis keterkaitan digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi yang diketahui berdasarkan output dan input yang dihasilkan dan digunakan oleh sektor-sektor ekonomi. Berikut penjabaran dua analisis keterkaitan:

1. Keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*)

a. Keterkaitan langsung ke depan

Keterkaitan ini menggambarkan pengaruh suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menggunakan sebagian dari output sektor tersebut per unit dalam kenaikan permintaan total. Peningkatan output yang dihasilkan akan didistribusikan ke sektor-sektor lainnya. Perumusan dari keterkaitan kedepan sebagai berikut :

$$FL(d)p = \sum_{q=1}^n apq$$

Keterangan: $FL(d)p$ = keterkaitan langsung kedepan sektor p (p adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 apq = matriks koefisien input A

b. Keterkaitan tidak langsung ke depan

Keterkaitan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari kenaikan satu unit permintaan akhir semua sektor terhadap tingkat produksi sektor tertentu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$F(d+p)p = \sum_{q=1}^n apq$$

Keterangan: $FL(d+p)p$ = Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan sektor p (p adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 apq = matriks kebalikan koefisien input

2. Keterkaitan Ke belakang (*Backward Linkage*)

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor dalam perekonomian melalui jumlah permintaan input baik langsung maupun tidak langsung.

a. Keterkaitan langsung ke belakang

Keterkaitan ini menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan total. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BL(d)q = \sum_{p=1}^n apq$$

Keterangan : $BL(d)q$ = keterkaitan langsung ke belakang sektor q (q adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 apq = matriks koefisien input A

b. Keterkaitan tidak langsung ke belakang

Koefisien ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari kenaikan permintaan akhir satu unit suatu sektor terhadap tingkat produksi sektor lainnya, yang pada awalnya melalui sektor-sektor yang menggunakan output sektor tersebut sebagai input antara. Keterkaitan tidak langsung adalah penjumlahan kolom dari matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$, dalam Firmansyah (2006:48). Rumus yang digunakan adalah :

$$BL(d + pd)q = \sum_{p=1}^n apq$$

Keterangan : $B(d + pd)q$ = keterkaitan langsung dan tidak langsung (total kebelakang sektor q (q adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 apq = unsur matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

3.3.7 Penyebaran

Analisis penyebaran merupakan alat analisis yang membandingkan rata-rata dampak rata-rata semua sektor. Metode ini digunakan karena indek keterkaitan yang dihasilkan belum cukup kuat untuk dijadikan alasan terpilihnya sektor unggulan. Hal ini dikarenakan tidak dapat diperbandingkannya karena permintaan setiap sektor yang berbeda. Sehingga analisis penyebaran digunakan untuk menormalkan kedua indeks keterkaitan tersebut. Suatu sektor dapat disebut sektor unggulan apabila nilai penyebarannya lebih dari satu. Analisis ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Koefisien Penyebaran

Koefisien penyebaran merupakan penghitungan dari total keterkaitan kebelakang suatu sektor yang dibagi dengan jumlah total keterkaitan kebelakang

seluruh sektor. Koefisien penyebaran berfungsi untuk mengetahui seberapa kuat suatu sektor menarik pertumbuhan sektor lainnya. Sehingga untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$KPq = \frac{n \sum_{q=1}^n Apq}{\frac{1}{n} \sum_{p=1}^n \sum_{q=1}^n Apq}$$

Keterangan : KPq = Koefisien penyebaran sektor q (q adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 Apq = Unsur matrik Leontif
 n = jumlah sektor yang digunakan

2. Kepekaan Penyebaran

Kepekaan penyebaran merupakan penghitungan dari total keterkaitan kedepan suatu sektor yang dibagi dengan jumlah total keterkaitan kedepan seluruh sektor. Kepekaan penyebaran berfungsi untuk mengetahui seberapa kuat suatu sektor mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Sehingga untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$KPP = \frac{n \sum_{q=1}^n Apq}{\frac{1}{n} \sum_{p=1}^n \sum_{q=1}^n Apq}$$

Keterangan :
 KPP = Kepekaan penyebaran sektor p (p adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran)
 Apq = Unsur matrik Leontif
 n = jumlah sektor yang digunakan

3.3.8 Analisis *Multiplier*

Efek pengganda (*multiplier*) adalah salah satu yang mendasar dari mekanisme pengembangan lokal dan regional dan terjadi ketika satu jenis aktivitas ekonomi mempengaruhi aktivitas lain. Efek berganda terutama didorong oleh kekuatan pasar. Peningkatan (atau penurunan) dalam pendapatan atau pekerjaan di lokal ataupun regional ekonomi dipicu oleh munculnya kegiatan jenis

baru ekonomi yang disebut pengganda efek. Pengganda adalah upaya untuk mengukur kekuatan pemicu aktivitas ekonomi tertentu (Domansk & Gwoasdz, 2010). Beberapa pengukuran yang diturunkan dari matrik kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$ dan sering digunakan untuk analisis dampak, dikenal dengan nama Input-Output Multiplier (angka pengganda Input-Output). Firmansyah (2006) menyatakan, terdapat tiga tipe angka pengganda yang paling sering digunakan untuk mengukur dampak perubahan variabel eksogen adalah output sektoral dalam perekonomian (multiplier output), pendapatan rumah tangga karena penambahan output (multiplier pendapatan) dan kesempatan kerja yang dapat dihasilkan karena penambahan output tersebut (multiplier tenaga kerja).

Berdasarkan matriks kebalikan Leontif, baik pada model terbuka (α_{ij}) maupun pada model tertutup (α^*_{ij}) , nilai-nilai multiplier output, pendapatan dan tenaga kerja dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut.

1. Multiplier Output

Firmansyah (2006) menyatakan, Angka pengganda (multiplier) output suatu sektor j merupakan nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan Leontif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$o_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Di mana O_j adalah angka pengganda output sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$. Perhitungan multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal (initial effect), yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter.

2. Multiplier Pendapatan

Multiplier pendapatan disebabkan karena adanya perubahan output dalam perekonomian sehingga akan terjadi peningkatan pada pendapatan. Pada tabel IO yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah dangaji yang diperoleh rumah tangga dan juga termasuk pula deviden dan bunga bank. Multiplier pendapatan

rumah tangga merupakan suatu sektor yang menunjukkan perubahan jumlah pendapatan yang diterima akibat adanya tambahan satu unit akhir pada suatu sektor (Firmansyah, 2006). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$h_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} + 1' j$$

Di mana H_j adalah angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor j , $a_{ij} + 1' j$ adalah koefisien pendapatan rumah tangga sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

3. Multiplier Tenaga Kerja

Angka pengganda (multiplier) tenaga kerja merupakan efek total dari perubahan lapangan pekerjaan di perekonomian akibat adanya satu unit uang perubahan permintaan akhir disuatu sektor. Cara menghitung multiplier tenaga kerja adalah melalui penggandaan output dan koefisien kesempatan kerja. Koefisien kesempatan kerja suatu sektor j , W_j merupakan jumlah tenaga kerja di sektor tersebut, L_j dibagi dengan jumlah output pada sektor tersebut, X_j . Sehingga diperlukan jumlah tenaga kerja awal dari masing-masing sektor produksi yang sudah digunakan dalam proses produksi selama ini (Firmansyah, 2006). Dirumuskan sebagai berikut :

$$E_j = \sum_{i=j}^n w_{ij} + 1' j a_{ij}$$

Dimana E_j adalah angka pengganda tenaga kerja sektor j , $w_{ij} + 1' j$ adalah koefisien tenaga kerja sektor j dan a_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

3.4 Definisi Variabel Operasional

1. Keterkaitan Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Keterkaitan subsektor ekonomi disini merupakan tingkat keterkaitan kebelakang dan kedepan subsektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor perekonomian lain di Provinsi Jawa Timur. Subsektor yang termasuk dalam Perdagangan Besar dan Eceran Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda

Motor, dan Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor berdasarkan tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan Tahun 2015 yang diklasifikasikan dalam 2 subsektor ekonomi.

2. Variabel Operasional Input-Output

Variabel yang digunakan dalam Input-Output pada penelitian ini adalah :

1. Input Antara, barang dan jasa yang dipakai dalam proses produksi. Barang dan jasa yang dihasilkan berasal dari produksi sektor lain maupun hasil produksi sektor itu sendiri. Input antara dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.
2. Output Antara, barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi yang dipakai untuk Input sektor-sektor ekonomi. Satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.
3. Permintaan Akhir, adalah hasil proses produksi suatu sektor yang dimanfaatkan untuk proses produksi sektor lain. Satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.
4. Permintaan Antara, adalah permintaan terhadap input untuk proses produksi. Satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

3. Dampak Multiplier

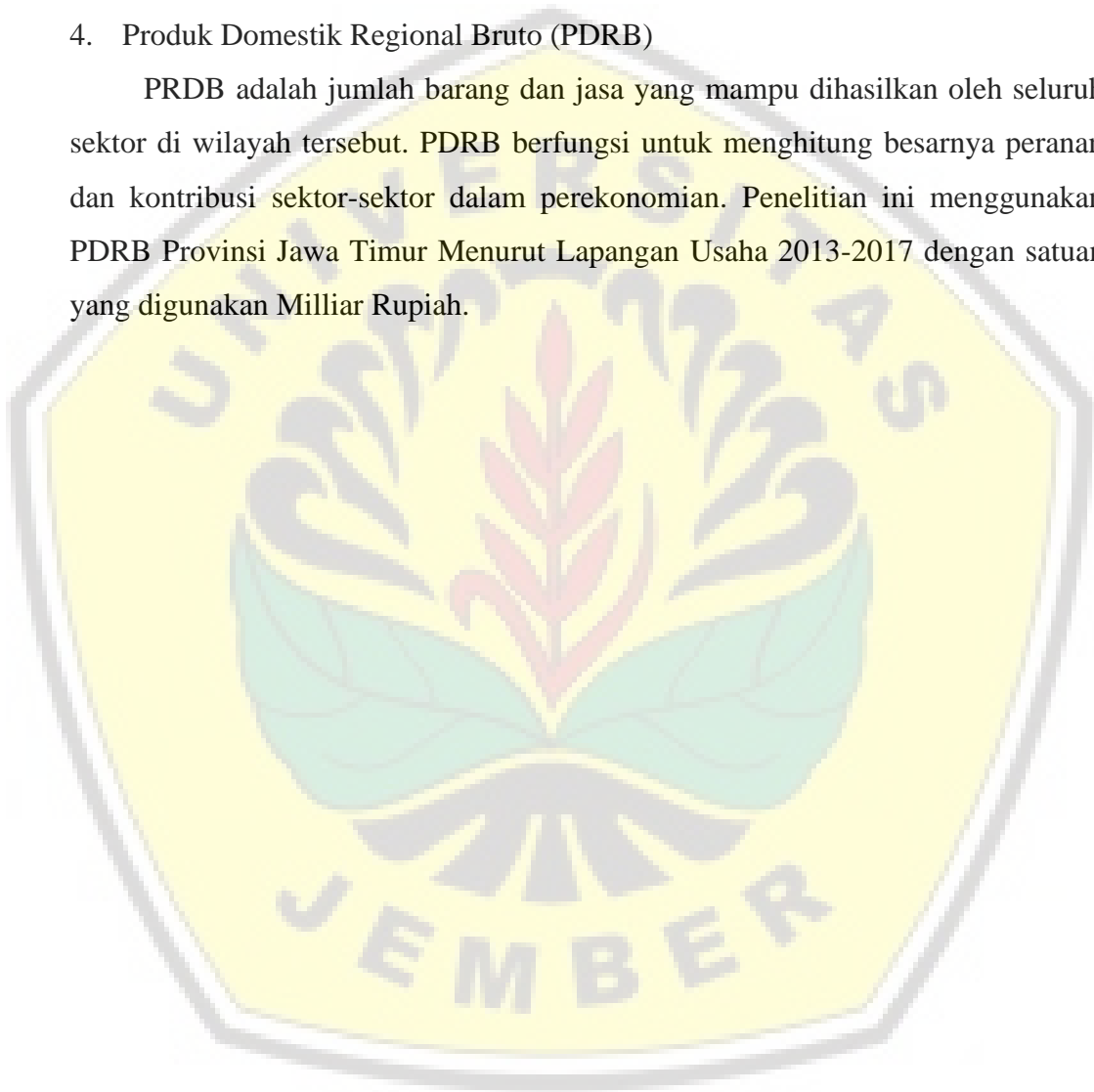
Dampak Pengganda merupakan dampak yang ditimbulkan karena adanya perubahan variabel output, pendapatan dan tenaga kerja. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu :

1. Pengganda Output; merupakan perubahan dalam kenaikan atau penurunan output dalam satuan jutaan rupiah.
2. Pengganda Pendapatan; merupakan perubahan penerimaan gaji atau upah yang diterima oleh rumah tangga, deviden, dan bunga dalam dalam satuan jutaan rupiah.

3. Pengganda tenaga kerja, merupakan perubahan yang terjadi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian yang merupakan akibat karena adanya perubahan permintaan akhir (*final demand*) sebesar satu satuan mata uang.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PRDB adalah jumlah barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh seluruh sektor di wilayah tersebut. PDRB berfungsi untuk menghitung besarnya peranan dan kontribusi sektor-sektor dalam perekonomian. Penelitian ini menggunakan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 dengan satuan yang digunakan Milliar Rupiah.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan tahun 2015, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran memberikan peranannya dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Terdapat pula perbandingan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil keterkaitan langsung maupun tidak langsung dari keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang berdasarkan data Input-Output tahun 2010 dan 2015 bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran, pada tahun 2010 lebih besar nilainya daripada tahun 2015 namun keterkaitan ke belakang memiliki nilai di atas rata-rata yang artinya keterkaitan ke belakang pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, memiliki kemampuan yang kuat dalam menarik pertumbuhan sektor hilirnya, sedangkan sebaliknya keterkaitan kedepan dari kedua sektor tidak mampu mendorong pertumbuhan sektor hulu.
2. Berdasarkan hasil koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran, menurut data Input-Output tahun 2010 dan 2015 bahwa nilai koefisien penyebaran sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada tahun 2010 memiliki nilai yang lebih tinggi dari tahun 2015, sedangkan nilai kepekaan penyebaran 2015 lebih tinggi dari tahun 2010. Kedua hasil penyebaran memiliki nilai dibawah 1 (satu) yang artinya sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran, pada koefisien penyebaran tahun 2010 saja yang berada di atas satu (1), namun dengan banyaknya data yang kurang dari satu, menunjukkan kedua sektor tersebut kurang mempunyai peranan sebagai salah satu sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran tersebut kurang mampu meningkatkan perekonomian di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan perbandingan besaran nilai dilakukan antar sektor untuk Perdagangan Besar dan Eceran dengan seluruh sektor di Perekonomian Jawa Timur.

3. Nilai dampak pengganda output dan pengganda pendapatan berdasarkan data input-output tahun 2010 dan tahun 2015, pada pengganda pendapatan sektor Perdagangan Besar berada pada peringkat 2 dan 3 ditahun 2010 dan peringkat 8 tahun 2015, untuk Perdagangan Eceran diperingkat 1 pada tahun 2010 dan peringkat 9 ditahun 2015. Sedangkan untuk pengganda pendapatan sektor Perdagangan Besar diperingkat 2 pada tahun 2010 dan peringkat 6 ditahun 2015, untuk sektor Perdagangan Eceran berada diperingkat 5 pada tahun 2010 dan peringkat 3 pada tahun 2015. Dari perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa nilai pengganda output lebih besar nilai nya pada 2010 pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sedangkan untuk pengganda pendapatan sektor Perdagangan Besar dan Eceran nilai yang lebih besar berada di tahun 2015.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis peranan sektor Perdagangan Besar dan Eceran maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pengembangan sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran di Jawa Timur perlu adanya perencanaan yang lebih baik ke depan, di karenakan Perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting bagi masyarakat, sebagai penghubung antara Produsen dengan Konsumen serta pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan menyediakan lapangan pekerjaan. Pemerintah Jawa Timur di harapkan memberikan pengawasan dan pengemabangan dalam berbagai hal seperti kebijakan pemerintah dan akses infrastruktur yang mendukung kemudahan bagi sektor perdagangan.
2. Berdasarkan data yang telah disajikan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat menjadikan sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebagai salah satu sektor unggulan yang dijadikan sektor yang mampu memberikan sumbangan bagi pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur, melihat bahwa cukup tinggi nya nilai dari dampak pengganda nya bagi sektor-sektor didalam perekonomian Jawa Timur. Melihat dari sumbangan terhadap PDRB Jawa Timur yang menempati peringkat ke 2 setelah Industri

Pengolahan menunjukkan bahwa terdapat kemampuan sektor ini menjadi sektor unggulan di masa depan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan alat analisis lain yang mendukung data input-output yang digunakan. Sehingga hasil dari penelitian mampu memberikan nilai yang mendekati keadaan perekonomian yang sebenarnya di Provinsi Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, M.U., Josep, B.K. dan Een, N.W. 2015. *Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04.
- Anas, Muhammad Azwar. 2015. Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan, Edisi keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2010*. BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2018*. BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2011-2015*. BPS pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input Output*. Jakarta: PT. Tionarayana Marbuejaya
- Badan Pusat Statistika. 2016. *Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistika.
- Cahyadin, Malik., Sutomo. dan Lely, Ratwianingsih. 2017. *Industri Perdagangan di Indonesia : Perkembangan dan Kinerja*. JIEP-Vol. 17, No 2.
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Konsep dan Aplikasi. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Depnakertrans, 2003. Ketenagakerjaan.
- Departemen Perdagangan, 2005. Perdagangan Besar dan Eceran.
- Domanski, Boleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. *Multiplier effect in local and regional development*. Quaestiones Geographicae 29 (2), Adam Mickiewicz University Press, Poznan 2010, pp. 27-37.

- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) untuk Ekonomi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan dan Parikesit, Penangsang. 2017. *Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota Surabaya)*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2 Nomor 1 Hal 317 – 334.
- Guo, Jiemin & Planting, Mark A. 2000. *Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period*. The 13th International Conference on Input-Output Techniques.
- Hartono, Djoni. 2009. *Peran Sektor Jasa Terhadap Perekonomian DKI Jakarta : Analisis Input-Output*. Jakarta : Indonesian Journal of Economics and Development.
- Hassan, M.K.H., Zaleha, M.N., Normaz, W.I., Alias, R. dan Zakariah, A.R. 2019. *The Contribution of Various Sectors in West Malaysia to the Economic Growth: An Input-Output Analysis*. International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences.
- Jhingan, M.L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Leontief, Wassily. 1986. *Input-Output Economics Second Edition*. New York: Oxford University Pers.
- Mardiyantony, Tri dan Udisubakti, Ciptomulyono. 2012. *Penerapan Analisis Input-Output dan ANP Dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Subsektor Di Jawa Timur*. JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 1, No. 1, (2012) 1-5.
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Noor, Henry faizal. 2009. *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Setiono, Dedi, N.S. 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2006. *EKONOMI PEMBANGUNAN ,Edisi Kedua*. Indonesia: Kencana Prenada Media Group.

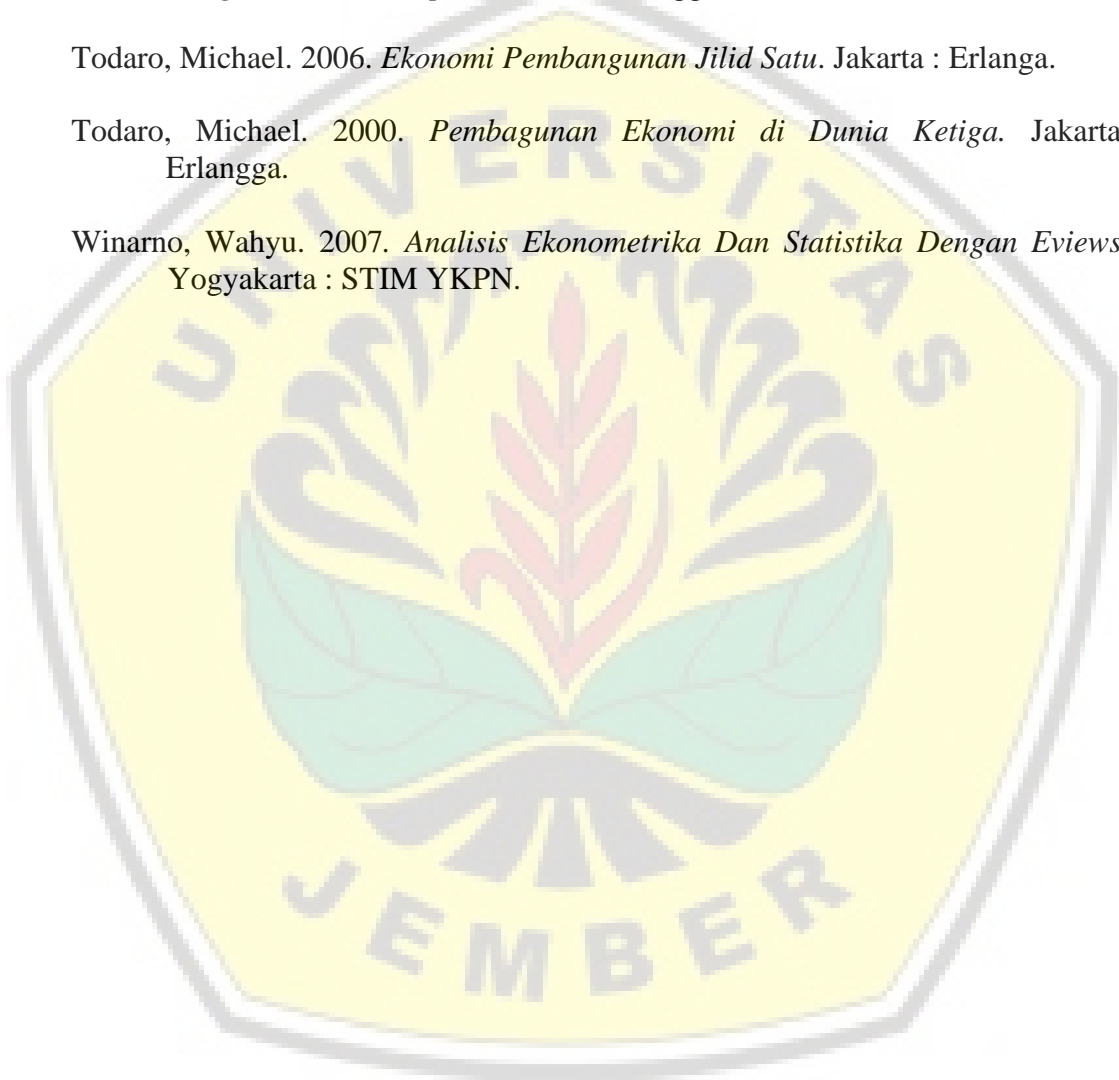
Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, Michael dan Stephenc. Smith, 1993. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael. 2006. *Ekonomi Pembangunan Jilid Satu*. Jakarta : Erlanga.

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Winarno, Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta : STIM YKPN.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan tahun 2015

KODE	KLASIFIKASI 110 SEKTOR	KODE	KLASIFIKASI 19 SEKTOR
1	Padi	1	Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan
2	Jagung		
3	Kedelai		
4	Tanaman Pangan Lainnya		
5	Tanaman Holtikultura Semusim		
6	Tebu		
7	Tembakau		
8	Perkebunan Semusim Lainnya		
9	Tanaman Hortikultura Tahunan		
10	Tanaman Holtikultura Lainnya		
11	Kelapa		
12	Kopi		
13	Teh		
14	Kakao		
15	Karet		
16	Perkebunan Tahunan Lainnya		
17	Sapi		
18	Kerbau		
19	Domba dan Kambing		
20	Ayam		
21	Unggas Lainnya		
22	Susu Segar		
23	Telur		
24	Ternak Lainnya		
25	Jasa pertanian Dan Perburuan		
26	Kayu Jati		
27	Kayu Rimba		
28	Hasil Hutan Lainnya		
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut		
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat		
31	Pertambangan Minyak Bumi	2	Pertambangan dan Penggalian
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi		
33	Pertambangan Bijih Logam		
34	Pertambangan dan Penggalian Lainnya		
35	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	3	Industri Pengolahan

36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging		
37	Industri Pengolahan dan pengawetan Ikan dan Biota Air		
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran		
39	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani		
40	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es krim		
41	Industri Beras		
42	Industri Penggilingan Padi-padian (kecuali beras), Tepung dan Pati		
43	Industri Roti dan Kue		
44	Industri Gula		
45	Industri Makanan Lainnya		
46	Industri Makanan Hewan		
47	Industri Minuman		
48	Industri Rokok		
49	Indutri Tembakau Olahan		
50	Industri Tekstil		
51	Industri Pakaian Jadi		
52	Industri Kulit dan Barang Dari Kulit		
53	Industri Alas Kaki		
54	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya		
55	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas		
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman		
57	Industri Kimia Dasar		
58	Industri Pupuk dan Pestisida		
59	Industri Barang Kimia Lainnya		
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional		
61	Industri Karet dan Barang Dari Karet		
62	Industri Barang dari Plastik		
63	Indsutri Kaca dan Barang dari Kaca		
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya		
65	Industri Logam Dasar		
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya		

67	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik		
68	Industri Peralatan Listrik		
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl		
70	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer		
71	Industri Alat Angkutan Lainnya		
72	Industri Furnitur		
73	Industri Pengolahan Lainnya		
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan		
75	Ketenagalistrikan		
76	Gas		
77	Pengadaan Air	4	Listrik, Gas dan Air Bersih
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan Dan Pembersihan Limbah dan Sampah		
79	Konstruksi Gedung		
80	Konstruksi Bangunan Sipil	5	Konstruksi
81	Konstruksi Khusus		
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor		
83	Reparasi Mobil dan Motor	6	Perdagangan Besar
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor		
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor	7	Perdagangan Eceran
86	Angkutan Rel		
87	Angkutan Darat		
88	Angkutan Laut		
89	Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyebrangan		
90	Angkutan Udara	8	Pengangkutan dan Komunikasi
91	Pergudangan		
92	Jasa Penunjang Angkutan		
93	Pos dan Kurir		
94	Penyediaan Akomodasi		
95	Penyediaan Makanan dan Minuman	9	Hotel dan Restoran
96	Informasi dan Komunikasi	8	Pengangkutan dan komunikasi
97	Bank		
98	Asuransi dan Dana Pensiun		
99	Jasa Keuangan Lainnya	10	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
100	Jasa Penunjang Keuangan		

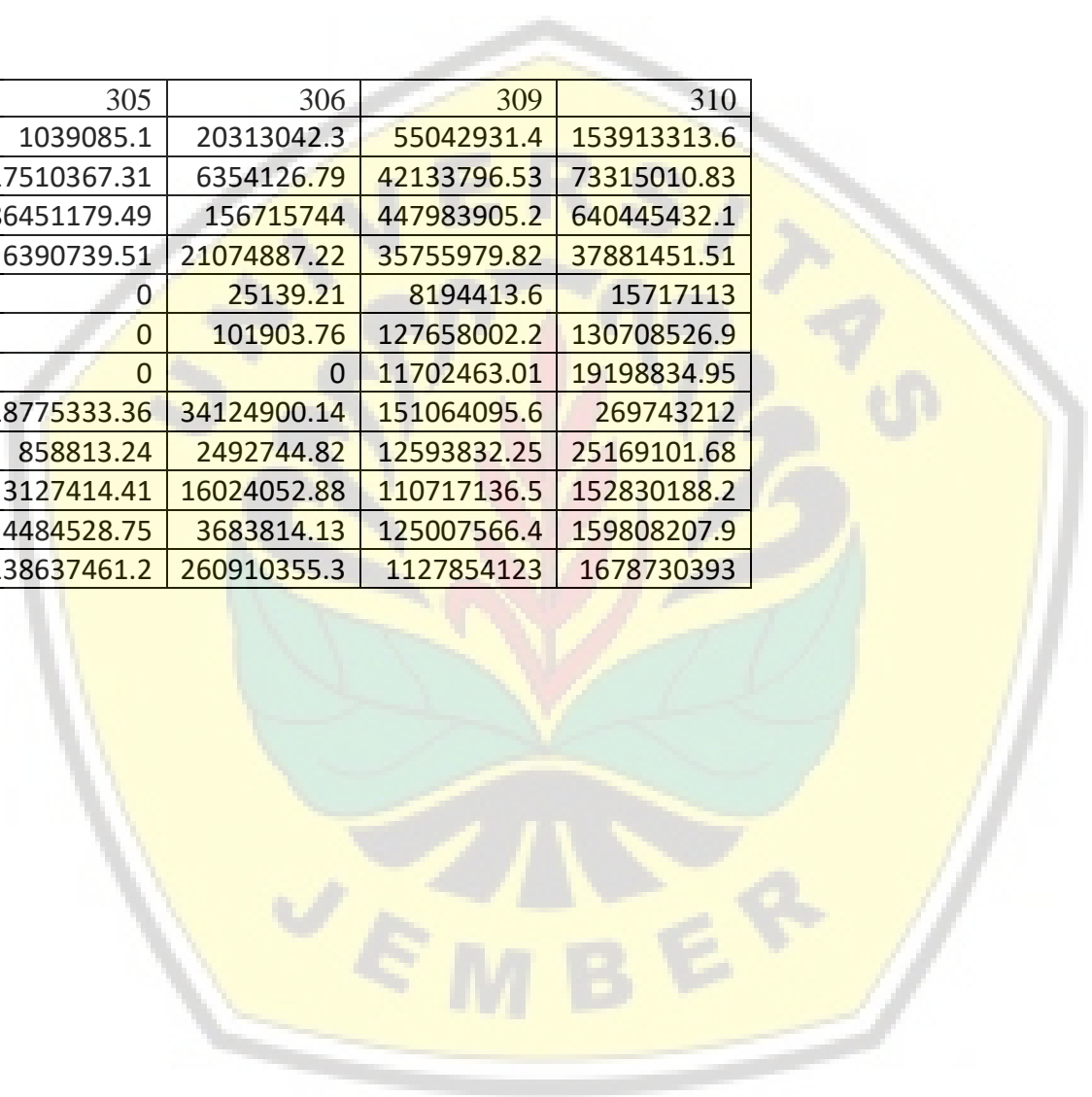
101	Real Estat	11	Jasa - Jasa
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis		
103	Jasa Perusahaan Lainnya		
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		
105	Jasa Pendidikan		
106	Jasa Kesehatan		
107	Jasa Kegiatan Sosial		
108	Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi		
109	Jasa Perorangan dan Rumahtangga		
110	Kegiatan Jasa Lainnya		
190	Jumlah Input Antara		
200	Impor		
201	Upah dan Gaji		
202	Surplus Usaha		
203	Penyusutan		
204	Pajak Tidak Langsung		
205	Subsidi		
209	Nilai Tambah Bruto		
210	Jumlah Input		

Lampiran 2. Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	12894163.63	131128.89	79230748.09	284939.88	0	0	0	1374.76
2	2927.81	3015094.66	17914659.08	121880.03	1496678.36	608249.95	0	1955508.04
3	10130504.64	4433874.48	94657061.38	5846338.14	313113.81	35322956.7	6426993.92	6493933.43
4	7375.04	12943.87	98832.02	1346419.25	7241.11	75012.75	21744.05	456342.58
5	230002.84	141584.02	2256652.86	110256.1	531135.23	392836.72	196751.4	1843389.17
6	8586.5	2.96	321379.57	509.66	0	2559474.46	0	128852.11
7	240940.4	107875.28	92931.91	1064.05	898913.6	0	119850.69	93733.39
8	6624633.81	4170939.81	53184122.15	2975908.98	741511.74	9297769.91	2687226.48	18986089.63
9	259204.2	187634.34	3784306.84	134308.84	32006.2	391558.95	104485.68	1018091.58
10	823006.08	1871310.12	11044905.25	51130.92	119083.57	2246897.9	0	7457281.43
11	2020448.83	756428.68	5756772.9	76576.47	303321.45	3327896.01	44156.39	7708993.25
190	33241793.78	14828817.11	268342372.1	10949332.32	4443005.07	54222653.35	9601208.61	46143589.37
200	7293070.99	5721992.96	88944189.65	4862419.72	1974543.87	12646547.43	3454620.87	27124444.97
201	36456369.65	16255369.67	60060099.8	5027113.23	1963029.68	27168311.2	2931177.94	62470544.46
202	73434333.63	35404619.01	170012996.6	16164569.64	6506135.09	28980530.99	2730514.89	111388007.4
203	2123738.36	984015.47	15738520.43	301710.83	814539.24	2601692.95	247935.93	12616864.33
204	1398062.01	120196.64	37347860.39	576305.65	15860.73	5089537.59	233376.7	10017318.79
205	-34054.82	0	-606.66	0	-0.66	-746.56	0	-17557.39
209	113378448.8	52764200.79	283158870.5	22069699.33	9299564.06	63839326.18	6143005.48	196475177.6
210	153913313.6	73315010.86	640445432.2	37881451.39	15717113.02	130708527	19198834.94	269743211.9

sektor	9	10	11	180	301	302	303
1	0	5585366.96	742660.01	98870382.22	22747948.96	0	9849545.3
2	0	5842444.7	223771.69	31181214.32	18008065.27	0	0
3	441241.51	17634725.19	10760783.73	192461526.9	188684092.9	0	6053688.11
4	19764.59	10014.84	69781.59	2125471.69	5084451.52	0	3150336.73
5	156987.96	954632.71	708470.39	7522699.4	8169274.39	0	0
6	60.79	4253.19	27405.52	3050524.76	0	0	127556098
7	45301.68	954883.23	4940877.71	7496371.94	0	0	11702463
8	365950.84	8363814.57	11281148.48	118679116.4	70200951.92	0	27962910.1
9	4640333.13	433229.48	1590110.2	12575269.44	8770370.9	0	471903.28
10	1463295.09	8683166.66	8352974.7	42113051.72	91565669.22	0	0
11	1127986.8	4535848.27	9142212.46	34800641.51	59283702.64	56023420.43	1472685.48
190	8260922.39	53002379.8	47840196.48	550876270.3	472514527.7	56023420.43	188219630
200	1024440.72	7896347.36	15055050.31	175997668.9			
201	4940052.36	26333378.15	54034924.4	297640370.5			
202	7275081.72	58394550.12	34865905.26	545157244.3			
203	3311759.63	4143252.46	6415911.03	49299940.66			
204	356844.89	3271929.88	1606681.72	60033974.99			
205	0	-211649.63	-10461.19	-275076.91			
209	15883738.6	91931461	96912961.21	951856453.6			
210	25169101.71	152830188.1	159808208	1678730393			

sektor	304	305	306	309	310
1	1093309.7	1039085.1	20313042.3	55042931.4	153913313.6
2	261237.14	17510367.31	6354126.79	42133796.53	73315010.83
3	10079200.69	86451179.49	156715744	447983905.2	640445432.1
4	55564.84	6390739.51	21074887.22	35755979.82	37881451.51
5	0	0	25139.21	8194413.6	15717113
6	0	0	101903.76	127658002.2	130708526.9
7	0	0	0	11702463.01	19198834.95
8	0	18775333.36	34124900.14	151064095.6	269743212
9	0	858813.24	2492744.82	12593832.25	25169101.68
10	0	3127414.41	16024052.88	110717136.5	152830188.2
11	59414.97	4484528.75	3683814.13	125007566.4	159808207.9
190	11548727.34	138637461.2	260910355.3	1127854123	1678730393



Lampiran 3. Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 11 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	22014676.99	857942.03	148405804.8	638800.62	1834.63	21.13	0	12150.14
2	2106.96	4397100.35	26824498.2	4677820.11	19811702.52	134087.79	866029.49	11231.22
3	19178520.83	2562043.75	319849782.3	13521836.61	64518487.59	14849695.04	10143452.42	23632420.22
4	251687.64	299313.72	5327801.65	7956406.96	5530844.4	330632.23	1710690.97	8181755.99
5	98323.36	9627.02	112734.72	7269765.01	13131962.69	24559.25	18786.91	1077336.65
6	6229086.18	195632.05	48755148.3	1749204.05	7357058.85	1412858.94	847746.57	4169996.1
7	7155150.96	88761.77	19017424.42	643699.59	2707366.11	531695.77	320742.34	3259100.65
8	1304903.9	1018415.53	30818420.16	4578712.68	7196139.96	5135086.7	10181108.02	35203958.55
9	1432748.35	276649.73	14093614.8	221241.01	3315056.07	2533260.42	7108282.39	22544893.46
10	641167.07	1631648.71	4323594.69	1657281.04	13703238.05	425345.84	2371796.19	6304942.85
11	266721.79	1791521.95	1935456.65	732556.13	7224951.34	6113908.74	288001.07	3780792.9
190	58599440.57	13108875.91	647328940.8	45139967.67	147893608.7	30507893.26	27991249.19	89068661.49
200	9142339.9	4563788.04	143276738.4	16532886.08	23962365.07	8501761.44	5219613.95	9035824.94
201	75850581	24087687.46	94407064	2024921.19	67857814.16	54876709.1	40908433.64	46087197.68
202	145245518.9	37055566.97	306366489.2	4878945.68	68016627.85	89683390.91	80540712.26	64470890.44
203	6471858.14	2172196.35	25425202.62	910767.56	8570052.65	7370449	11436383.35	16881604.49
204	4826890.77	781432.42	68488618.48	66343.2	16053991.56	5619521.34	7740244.06	6887416.85
205	-45512.23	-834.16	0	-520097.88	-2140.52	-3127.05	0	-515235.22
209	232349336.6	64096049.05	494687374.2	7360879.76	160496345.7	157546943.3	140625773.3	133811874.3
210	300091144.1	81768712.99	1285293053	69033733.51	332352319.5	196556598	173836636.5	231916360.6

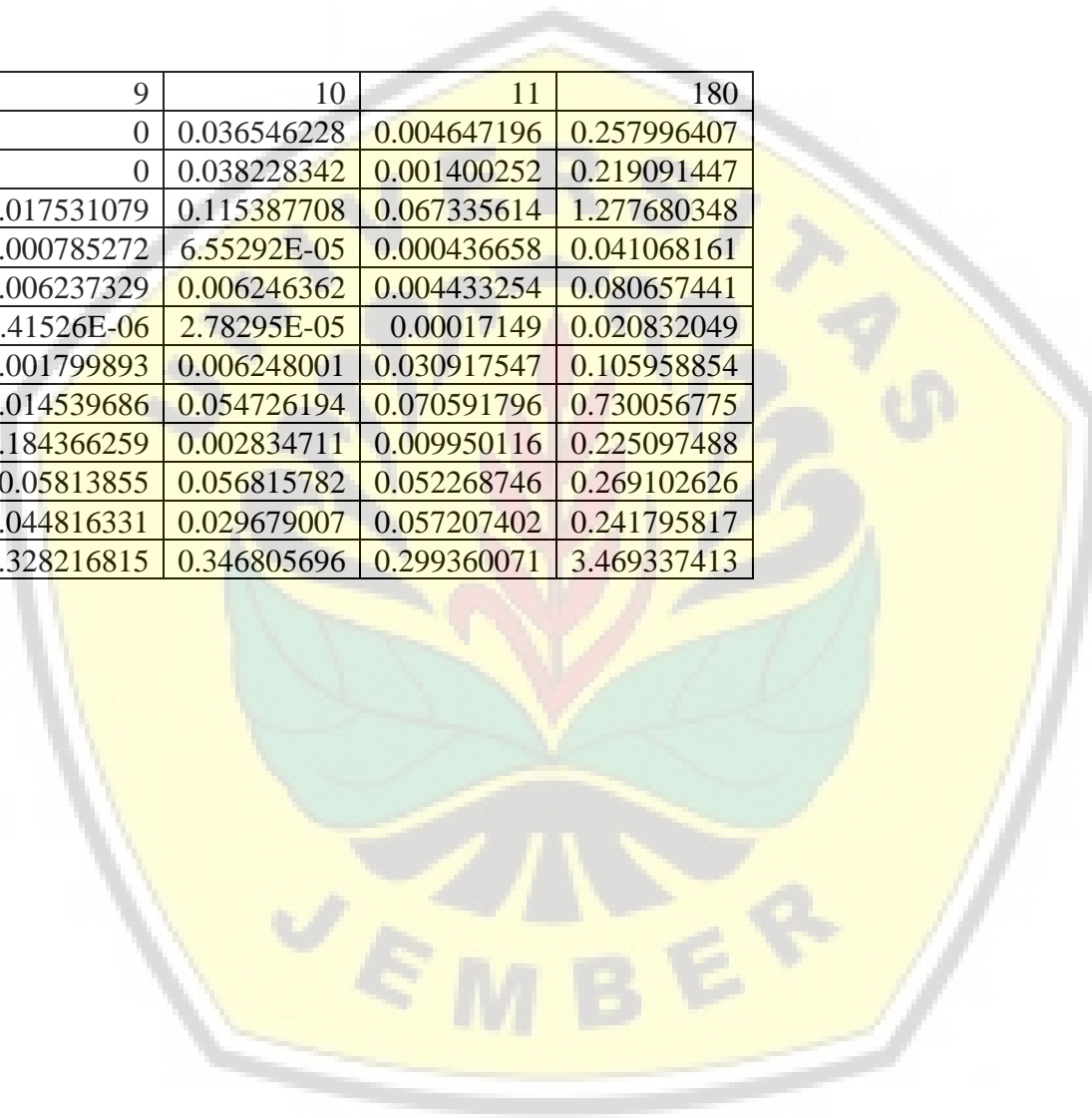
Sektor	9	10	11	180	301	301a	302	303
1	13453687.5	40021.53	2818358.8	188243298.5	44898852.46	0	0	16359795.85
2	226.93	2111798.53	365164.06	59201766.22	780615.02	0	0	0
3	43313114	1425487.7	37212853.67	550207694.1	316007591.2	629405.6	0	17156954.59
4	269846.01	39442.78	1442613.64	31341035.98	35196165.29	2042484.54	0	0
5	6248.33	100845.35	3442035.55	25292224.88	0	3959392.82	0	303100701.8
6	4473711.72	415320.87	5936849.27	81542612.92	55053137.48	150640.85	0	24741114.4
7	1654474.87	244540.33	3771429.87	34593298.01	33362990.81	55435.19	0	21494676.99
8	614215.12	3246194.77	25171604.74	124468760.3	78750152.84	1809519.8	0	14673205.08
9	1226955.78	3069210.45	16608276.03	72430188.81	155846789.9	2834157.18	0	0
10	102014.4	5813357.32	3396120.33	40370506.46	20998728.6	86581.36	0	0
11	126036.15	416549.02	13326852.24	36003347.84	118899272.8	3519561.1	110159149.8	2222573.59
190	68752603.87	14209136.29	100680677.4	1243281055	828572186.1	18171496.78	110159149.8	384248824.4
200	10320021.22	2681367.94	16157996.32	249394703.3				
201	28340151.49	10780176.14	76918329.7	522139065.6				
202	57963938.44	33400304.08	69556704.2	957179088.9				
203	2219393.68	1391556.77	11513888.21	94363352.79				
204	2954442.34	875073.18	3015674.77	117309648.9				
205	-1667.79	0	-20140.68	-1108755.53				
209	91476258.14	46447110.18	160984456.2	1689882401				
210	170548883.2	63337614.41	277823129.9	3182558159				

Sektor	304	305	306	309	310
1	2236317.62	8878785.9	39474066.73	111847818.6	300091117.1
2	1006652.05	9116308.82	11663370.89	22566946.78	81768712.99
3	18270605.51	129340112.5	253680689.9	735085359.3	1285293053
4	0	411205.26	42842.44	37692697.52	69033733.51
5	0	0	0	307060094.6	332352319.5
6	2255611.03	12153165.19	20660316.13	115013985.1	196556598
7	830055.19	4472312.68	7602907.75	67818378.6	102411676.6
8	172109.49	5698465.68	6344147.44	107447600.3	231916360.6
9	0	5748607.28	23353803.93	187783358.3	260213547.1
10	0	818252.42	1063545.58	22967107.96	63337614.41
11	167230.93	2050774.72	4801219.2	241819782.1	277823129.9
190	26740785.79	187560159.2	383824502	1939277104	3182558159

Lampiran 4. Matrik A Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	0.083775492	0.001788568	0.123711942	0.007521884	0	0	0
2	1.90225E-05	0.041125202	0.027972187	0.003217407	0.095226035	0.004653483	0
3	0.065819547	0.060477035	0.147798792	0.154332475	0.01992184	0.270242176	0.33475958
4	4.79168E-05	0.000176551	0.000154318	0.035542969	0.000460715	0.000573893	0.001132571
5	0.001494366	0.001931174	0.003523568	0.002910556	0.033793435	0.003005441	0.010248091
6	5.57879E-05	4.03737E-08	0.000501806	1.34541E-05	0	0.019581542	0
7	0.001565429	0.001471394	0.000145105	2.80889E-05	0.057193303	0	0.006242602
8	0.043041331	0.056890666	0.083042394	0.078558473	0.047178622	0.071133614	0.139968206
9	0.001684092	0.00255929	0.005908867	0.003545504	0.002036392	0.002995665	0.005442293
10	0.005347205	0.025524243	0.017245662	0.001349761	0.007576682	0.01719014	0
11	0.013127187	0.010317514	0.008988702	0.002021477	0.019298802	0.025460435	0.002299952
190	0.215977377	0.202261678	0.418993342	0.289042049	0.282685826	0.414836389	0.500093294

Sektor	8	9	10	11	180
1	5.09655E-06	0	0.036546228	0.004647196	0.257996407
2	0.007249517	0	0.038228342	0.001400252	0.219091447
3	0.024074502	0.017531079	0.115387708	0.067335614	1.277680348
4	0.001691767	0.000785272	6.55292E-05	0.000436658	0.041068161
5	0.006833867	0.006237329	0.006246362	0.004433254	0.080657441
6	0.000477684	2.41526E-06	2.78295E-05	0.00017149	0.020832049
7	0.000347491	0.001799893	0.006248001	0.030917547	0.105958854
8	0.070385792	0.014539686	0.054726194	0.070591796	0.730056775
9	0.003774299	0.184366259	0.002834711	0.009950116	0.225097488
10	0.027645854	0.05813855	0.056815782	0.052268746	0.269102626
11	0.028579007	0.044816331	0.029679007	0.057207402	0.241795817
190	0.171064877	0.328216815	0.346805696	0.299360071	3.469337413



Lampiran 5. Matrik A Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 11 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	0.073359969	0.010492302	0.115464566	0.009253456	5.52014E-06	1.07501E-07	0
2	7.02107E-06	0.053774851	0.020870336	0.067761366	0.059610544	0.000682184	0.004981858
3	0.063908986	0.031332812	0.248853584	0.195872886	0.194126786	0.075549207	0.058350487
4	0.000838704	0.003660492	0.004145204	0.115253899	0.01664151	0.001682122	0.009840797
5	0.000327645	0.000117735	8.77113E-05	0.105307429	0.039512174	0.000124947	0.000108072
6	0.020757314	0.002392505	0.037933099	0.025338396	0.022136325	0.007188051	0.004876685
7	0.023843259	0.001085522	0.014796178	0.009324421	0.008146073	0.002705052	0.001845079
8	0.004348359	0.012454831	0.023977738	0.066325729	0.021652143	0.026125232	0.058567102
9	0.004774377	0.00338332	0.010965293	0.003204825	0.009974524	0.012888198	0.040890589
10	0.002136574	0.019954438	0.003363898	0.024006829	0.041231059	0.002163987	0.013643822
11	0.000888803	0.005969926	0.006449563	0.002441112	0.024075857	0.020373506	0.000959712
190	0.195191012	0.144618735	0.486907169	0.624090348	0.437112513	0.149482594	0.194064204

Sektor	8	9	10	11	180
1	5.23902E-05	0.078884641	0.000631876	0.010144435	0.298289264
2	4.84279E-05	1.33059E-06	0.033341934	0.001314376	0.242394229
3	0.101900617	0.253963047	0.022506179	0.133944404	1.380308995
4	0.035278908	0.001582221	0.000622739	0.005192561	0.194739157
5	0.004645367	3.66366E-05	0.001592187	0.012389305	0.16424921
6	0.017980603	0.026231258	0.006557255	0.021369168	0.192760659
7	0.014052914	0.009700884	0.003860902	0.013574931	0.102935215
8	0.151795925	0.003601402	0.051252242	0.090602985	0.510703688
9	0.097211311	0.007194159	0.048457942	0.059780034	0.298724571
10	0.027186279	0.000598153	0.091783648	0.012224037	0.238292725
11	0.012598815	0.000419993	0.001388075	0.047968836	0.123534198
190	0.462751558	0.382213725	0.26199498	0.408505074	3.746931911

Lampiran 6. Matrik Kebalikan $(I-A)^{-1}$ Input-Output Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 11 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	0.916224508	-0.001788568	-0.12371194	-0.007521884	0	0	0
2	-1.90225E-05	0.958874798	-0.02797219	-0.003217407	-0.095226035	-0.004653483	0
3	-0.065819547	-0.060477035	0.852201208	-0.154332475	-0.01992184	-0.270242176	-0.33475958
4	-4.79168E-05	-0.000176551	-0.00015432	0.964457031	-0.000460715	-0.000573893	-0.00113257
5	-0.001494366	-0.001931174	-0.00352357	-0.002910556	0.966206565	-0.003005441	-0.01024809
6	-5.57879E-05	-4.03737E-08	-0.00050181	-1.34541E-05	0	0.980418458	0
7	-0.001565429	-0.001471394	-0.00014511	-2.80889E-05	-0.057193303	0	0.993757398
8	-0.043041331	-0.056890666	-0.08304239	-0.078558473	-0.047178622	-0.071133614	-0.13996821
9	-0.001684092	-0.00255929	-0.00590887	-0.003545504	-0.002036392	-0.002995665	-0.00544229
10	-0.005347205	-0.025524243	-0.01724566	-0.001349761	-0.007576682	-0.01719014	0
11	-0.013127187	-0.010317514	-0.0089887	-0.002021477	-0.019298802	-0.025460435	-0.00229995

Sektor	8	9	10	11
1	-5.09655E-06	0	-0.036546228	-0.004647196
2	-0.007249517	0	-0.038228342	-0.001400252
3	-0.024074502	-0.017531079	-0.115387708	-0.067335614
4	-0.001691767	-0.000785272	-6.55292E-05	-0.000436658
5	-0.006833867	-0.006237329	-0.006246362	-0.004433254
6	-0.000477684	-2.41526E-06	-2.78295E-05	-0.00017149
7	-0.000347491	-0.001799893	-0.006248001	-0.030917547
8	0.929614208	-0.014539686	-0.054726194	-0.070591796
9	-0.003774299	0.815633741	-0.002834711	-0.009950116
10	-0.027645854	-0.05813855	0.943184218	-0.052268746
11	-0.028579007	-0.044816331	-0.029679007	0.942792598

Lampiran 7. Matrik Kebalikan $(I-A)^{-1}$ Input-Output Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 11 Sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	0.926640031	-0.010492302	-0.115464566	-0.009253456	-5.52014E-06	-1.07501E-07	0
2	-7.02107E-06	0.946225149	-0.020870336	-0.067761366	-0.059610544	-0.000682184	-0.004981858
3	-0.063908986	-0.031332812	0.751146416	-0.195872886	-0.194126786	-0.075549207	-0.058350487
4	-0.000838704	-0.003660492	-0.004145204	0.884746101	-0.01664151	-0.001682122	-0.009840797
5	-0.000327645	-0.000117735	-8.77113E-05	-0.105307429	0.960487826	-0.000124947	-0.000108072
6	-0.020757314	-0.002392505	-0.037933099	-0.025338396	-0.022136325	0.992811949	-0.004876685
7	-0.023843259	-0.001085522	-0.014796178	-0.009324421	-0.008146073	-0.002705052	0.998154921
8	-0.004348359	-0.012454831	-0.023977738	-0.066325729	-0.021652143	-0.026125232	-0.058567102
9	-0.004774377	-0.00338332	-0.010965293	-0.003204825	-0.009974524	-0.012888198	-0.040890589
10	-0.002136574	-0.019954438	-0.003363898	-0.024006829	-0.041231059	-0.002163987	-0.013643822
11	-0.000888803	-0.005969926	-0.006449563	-0.002441112	-0.024075857	-0.020373506	-0.000959712

Sektor	8	9	10	11
1	-5.23902E-05	-0.078884641	-0.000631876	-0.010144435
2	-4.84279E-05	-1.33059E-06	-0.033341934	-0.001314376
3	-0.101900617	-0.253963047	-0.022506179	-0.133944404
4	-0.035278908	-0.001582221	-0.000622739	-0.005192561
5	-0.004645367	-3.66366E-05	-0.001592187	-0.012389305
6	-0.017980603	-0.026231258	-0.006557255	-0.021369168
7	-0.014052914	-0.009700884	-0.003860902	-0.013574931
8	0.848204075	-0.003601402	-0.051252242	-0.090602985
9	-0.097211311	0.992805841	-0.048457942	-0.059780034
10	-0.027186279	-0.000598153	0.908216352	-0.012224037
11	-0.012598815	-0.000419993	-0.001388075	0.952031164

